

BAB III

ANALISIS PROGRAM ARSITEKTUR

3.1. Analisis Fungsi Bangunan

a. Kapasitas

Dari data SIMFONI – PPA dan BPS Semarang jumlah korban yang terjadi pada wanita dan Anak - anak di Kota Semarang yang telah dijumlahkan sebagai berikut:

Tabel 7 Jumlah korban kekerasan wanita dan anak

Sumber : SIMFONI – PPA dan BPS Semarang

Pelaku	Tahun Terjadi		
	2018	2019	2020
Anak – anak 0-18 tahun	138	135	102
Wanita 18+	237	231	172

Dari data tersebut untuk mencari korban yang datang pada Pusat Rehabilitasi Psikososial Wanita dan anak Semarang dengan perhitungan sebagai berikut :

- Perhitungan Korban yang datang kepusat rehabilitasi pertahun

Tabel 8 Perhitungan korban pertahun

Sumber : Analisis Pribadi

Anak – anak 0-18 tahun	Total korban dalam 3 tahun : 3 $375 : 3 = 125$ korban anak- anak setiap tahun
Wanita 18+	Total korban dalam 3 tahun : 3 $640 : 3 = 213$ korban wanita setiap tahun
TOTAL	338 korban rata – rata tiap tahun

Dari perhitungan jumlah korban pertahunnya maka korban yang datang pada bangunan ini ada sekitar 338 korban. Perkiraan Jumlah korban dalam sebulan adalah :

Tabel 9 perhitungan korban tiap bulan

Sumber : Analisis Pribadi

Anak – anak 0-18 tahun	125 : 12 bulan = 10 korban anak- anak setiap bulannya
Wanita 18+	338 : 12 bulan = 18 korban wanita setiap bulannya
TOTAL	30 Korban setiap bulannya

Dari jumlah korban yang datang setiap bulannya maka dengan asumsi masing – masing 70% untuk korban wanita dan anak –anak yang dirawat inab selama waktu 1 bulan, 70% korban lebih dri 1 bulan maka perhitungannya :

Tabel 10 Perhitungan korban rawat inab 1 bulan dan lebih 1 bulan

Sumber : Analisis Pribadi

Pelaku	Rawat Inab 1 bulan	Rawat Inab lebih 1 bulan
Anak – anak 0-18 tahun	= 70% x 10 = 7 anak	= 70% x 7 anak = 5 anak
Wanita 18+	= 70% x 18 = 13 wanita	= 70% x 13 wanita = 9 wanita
TOTAL	20 Korban Rawat Inab 1 Bulan	14 Korban Rawat Inab lebih dari 1 bulan

Sehingga total korban yang akan ditampung pada pusat rehabilitasi psikososial ini dalam waktu 1 bulan adalah 30 korban + 14 korban = **44 korban dalam waktu 1 bulan** .

Kapasitas tambahan sebanyak 30% apabila korban yang datang melebihi kapasitas dalam 1 bulan, dengan perhitungan :

$$\begin{aligned}
 &= 30\% \times 15 \text{ korban anak} \\
 &= 5 \text{ korban} + 15 \text{ korban} \\
 &= \mathbf{20 \text{ korban anak – anak}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 30\% \times 27 \text{ korban wanita} \\
 &= 8 \text{ korban} + 27 \text{ korban} \\
 &= \mathbf{35 \text{ korban wanita}}
 \end{aligned}$$

Kemudian perhitungan untuk mengetahui jumlah kenaikan korban tiap tahunnya berdasarkan data dengan menggunakan rumus oleh Bob Parker, 2002 *Calculating Percent Growth Rate (Straight - line)* perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Tahun} = \frac{TB - TA}{TA} \times 100\%$$

Keterangan :

TA : Tahun Pertama

TB : Tahun Kedua

Tabel 11 Persen kenaikan korban tiap tahun

Sumber : Analisis Pribadi

Wanita	Anak – anak
Tahun 2018 ke 2019 = -2,17%	Tahun 2018 ke 2019 = -2,53%
Tahun 2019 ke 2020 = -25,5%	Tahun 2019 ke 2020 = -24,4 %
Rata – rata kenaikan korban = $(-2,17\%) + (-25,5\%) : 2$ =-27,67 %	Rata – rata kenaikan korban = $(-2,1\%) + (-24,4\%) : 2$ =-13,25 %

Sehingga dari data diatas, kapasitas yang perlu ditambah untuk menampung kenaikan korban setiap tahunnya menjadi :

Tabel 12 Jumlah kenaikan korban tiap tahun

Sumber : Analisis Pribadi

$= (35 \text{ wanita} \times -27,67 \%) + 35 \text{ wanita}$ $= -7 + 35$ $= 28 \text{ wanita}$	$= (20 \text{ anak} \times -13,5 \%) + 20 \text{ anak}$ $= 3 + 20$ $= 23 \text{ anak}$
TOTAL	51 kenaikan korban tiap tahunnya

Diasumsikan untuk korban anak – anak dengan 60 % perempuan dan 40% untuk korban laki - laki

$$= 60\% \times 23 \text{ anak}$$

=14 anak perempuan

$$= 40\% \times 23 \text{ anak}$$

= 9 anak laki - laki

Dari studi Komparasi jumlah korban kekerasan psikis lebih banyak dengan perhitungan komparasi menurut jumlah korban 50% korban kekerasan seksual, 30% korban kekerasan dengan dampak pendiam dan 20% korban kekerasan dengan dampak histeris. Kemudian dengan diasumsikan korban perempuan 60% dan korban anak laki - laki 40% , dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 13 Jumlah korban berdasarkan kekerasan seksual, korban dampak histeris dan pendiam

Sumber : Analisis Pribadi

Wanita	Anak – anak
Korban kekerasan seksual = 50% x 28 wanita = 14 wanita	Korban kekerasan seksual = 50% x 23 anak = 12 anak (7 anak perempuan 5 anak laki - laki)
Korban kekerasan dengan dampak pendiam = 30% x 28 wanita = 8 wanita	Korban kekerasan dengan dampak pendiam = 30% x 23 anak = 7 anak (4 anak perempuan 3 anak laki - laki)
Korban kekerasan dengan dampak histeris = 20% x 28 wania = 7 wanita	Korban kekerasan dengan dampak histeris = 20% x 23 anak = 5 anak (3 anak perempuan dan 2 anak laki- laki)

Berikut perhitungan jumlah korban diproyeksikan untuk 10 tahun yang akan datang ke pusat rehabilitasi psikososial ini , berikut rumus untuk menghitung perkembangan jumlah korban yang akan datang :

$$\text{Tahun Prediksi} = T_0 (1 + R)^a$$

Keterangan :

T_0 : Jumlah korban tahun dasar

R : Rasio pertambahan rata - rata tiap tahun (dalam desimal)

a : Selisih tahun prediksi dan tahun dasar

Tabel 14 Prediksi korban 10 tahun yang akan datang

Sumber : Analisis Pribadi

<p>Tahun 2030 = $To (1 + R) a$ $= 237 (1 + (-0,2767)) 10$ $= 237 (0,7233) 10$ =1.714 korban wanita untuk 10 tahun yang akan datang</p>	<p>Tahun 2030 = $To (1 + R) a$ $= 138 (1 + (-0,1325)) 10$ $= 138 (0,8675) 10$ =1.197 korban anak – anak untuk 10 tahun yang akan datang</p>
---	--

● Kapasitas staff dan pengelola

1. Psikolog

Waktu yang efektif untuk pertemuan dalam 1 kali assesment adalah 30 menit - 60 menit, maka diambil waktu paling lama yaitu 60 menit. Dalam jam kerja psikolog sepanjang 7 hari kerja , 1 hari kerja berlangsung selama 8 jam yaitu mulai dari pukul 08.00 pagi – pukul 17.00 sore dengan 1 jam waktu rehat.

- sehingga jumlah korban yang diterapi psikolog dalam 1 hari sebanyak 5 korban
- untuk menangani jumlah korban maka 5 hari kerja dimana 1 hari 1 kloter dengan 5 korban yang diterapi.

Pada bangunan pusat rehabilitasi psikososial ini memiliki 5 terapi yang sifatnya privat dan dalam 1 ruang terdapat 1 psikolog serta 1 korban , sehingga setiap hari ada 5 psikolog. Dan terdapat 1 psikolog yang menjaga tiap 5 korban diluar kegiatan terapi, sehingga ada 10 psikolog yang mengawasi korban diluar jam terapi.

Maka jumlah psikolog 5 + 10 = 15 psikolog.

2. Dokter, perawat dan apoteker

Untuk jumlah dokter yang bekerja pada bangunan ini bekerja selama 7 jam dan waktu 1 jam istirahat maka jam kerja dokter 6 jam .

- Asumsi 1 anak diperiksa selama 1 jam
- dengan asumsi 1 hari 10 korban yang cek kesehatan, Jadi 1 dokter menangani 5 korban dalam sehari.

sehingga dibutuhkan 2 dokter yang bergantian waktunya karena tidak bisa bekerja full setiap harinya. Jumlah perawat dalam mendampingi dokter ada 1 perawat dan untuk perawat

jaga ada 2 perawat yang bergantian shift. Untuk apoteker ada 2 apoteker dalam sehari dan ada 2 shift sehingga ada 3 apoteker.

Total 2 dokter + 3 perawat + 3 apoteker = 8 orang

3. Rohaniawan

Jumlah agama di Indonesia ada 5 maka setiap rohaniawan menangani 1 orang sesuai dengan agamanya.

1 orang x 5 agama = 5 rohaniawan

Berikut jumlah perhitungan staff dan penegelola

Tabel 15 Jumlah Pengelola

Sumber :Analisis Pribadi

Pelaku	Jumlah orang
Ketua Direksi	1
Wakil Ketua Direksi	1
Sekretaris	1
Bendahara	2
Staff Administrasi	2
Staff Resepsionis	2
Psikolog	15
Ahli Hukum	1
Dokter	2
Perawat	2
Apoteker	3
Tutor	3
Rohaniawan	5
Instruktur olahraga	1
Keamanan	6
juru masak	4
Supir	2
Teknisi	4
Cleaning service	10
Total	67 Orang

- Perhitungan Area parkir

Pengunjung yang datang ke bangunan ini dengan menggunakan kendaraan diasumsi sebagai berikut :

- 50 % mobil
- 30 % kendaraan bermotor
- 20 % kendaraan angkutan umum

Maka dianalisa untuk jumlah area parkir pengunjung :

- Mobil

50% mobil x 51 = 26 orang

Mobil yang berisi 2 orang dengan asumsi = 40 % x 26/ 2 orang
= 5 mobil

Mobil yang berisi 4 orang dengan sumsi = 60% x 26/4 orang
= 4 mobil

Dengan jumlah ada 10 mobil

- Motor

30% motor x 51 = 21 orang

Motor yang berisi 1 orang dengan asumsi = 40% x 21
=8 motor

Motor yang berisi 2 orang dengan asumsi = 60 % x 21/ 2 Orang
= 6 motor

Dengan jumlah ada 14 motor

- Angkutan umum

20% x 71 orang = 14 Orang

No	Klarifikasi	Standar	Jumlah	Total
1	Mobil	5 x 2,5 = 12,5 m ²	10 Mobil	12,5 m ² x 10 Mobil = 125m ²
	Difabel	5 x 3,7 = 18,5 m ²	3 Mobil	18,5 m ² x 3Mobil = 55,5 m ²
2	Motor	1 x 2 = 2 m ²	14 motor	2 m ² x 14 motor= 28 m ²
Jumlah				208,5 m ²
Sirkulasi 60%				125,1 m ²
Total				333,6 m ²

Tabel 16 Perhitungan Jumlah Parkir Pengunjung

Sumber : Analisis Pribadi

- Area parkir untuk pengelola

Untuk pengelola bangunan ini dengan menggunakan kendaraan diasumsi sebagai berikut :

- 30 % mobil
- 50 % kendaraan bermotor
- 20 % kendaraan angkutan umum

Maka dianalisa untuk jumlah area parkir pengelola :

H. Mobil

$$30 \% \times 67 \text{ orang} = 20 \text{ Orang}$$

$$\begin{aligned} \text{Mobil yang berisi 2 orang dengan asumsi} &= 40 \% \times 20 / 2 \text{ orang} \\ &= 4 \text{ mobil} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mobil yang berisi 4 orang dengan sumsi} &= 60\% \times 20/4 \text{ orang} \\ &= 3 \text{ mobil} \end{aligned}$$

Dengan jumlah ada 7 mobil

● Motor

$$50\% \text{ motor} \times 67 = 34 \text{ orang}$$

$$\begin{aligned} \text{Motor yang berisi 1 orang dengan asumsi} &= 60\% \times 34 \\ &= 20 \text{ motor} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Motor yang berisi 2 orang dengan asumsi} &= 40 \% \times 34/ 2 \text{ Orang} \\ &= 7 \text{ motor} \end{aligned}$$

Dengan jumlah ada 27 motor

● Angkutan umum

$$20\% \times 67 \text{ orang} = 13 \text{ Orang}$$

No	Klarifikasi	Standar	Jumlah	Total
1	Mobil	$5 \times 2,5 = 12,5 \text{ m}^2$	7 Mobil	$12,5 \text{ m}^2 \times 7 \text{ Mobil} = 87,5 \text{ m}^2$
2	Motor	$1 \times 2 = 2 \text{ m}^2$	27 motor	$2 \text{ m} \times 27 \text{ motor} = 54 \text{ m}^2$
Jumlah				141,5 m ²
Sirkulasi 60%				85 m ²
Total				226,5 m ²

Tabel 17 Jumlah Parkir Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi

Untuk Toal kebutuhan luas area parkir : $333,6 \text{ m}^2 + 226,5 \text{ m}^2 = 560,1 \text{ m}^2$

b. Karakteristik Pengguna

1. Tingkat Stres dan trauma

Dari tindak kekerasan yang terjadi pada wanita dan anak akan berdampak pada kondisi psikis korban dan menimbulkan stres juga trauma yang menyebabkan ketidaknyamanan mental terhadap korban akibat tindak kekerasan yang diterima. Stres merupakan keadaan seseorang berperasaan tertekan yang menyebabkan ketidaknyamanan mental dan batin. Sedangkan trauma adalah tekanan emosional dan psikologis seseorang karena pengalaman atau peristiwa yang tidak menyenangkan terjadi pada dirinya. Trauma memiliki tingkatan karena setiap orang memiliki reaksi yang berbeda-beda terhadap suatu kejadian buruk yang terjadi pada dirinya, ada 3 tingkatan stress dan trauma, yaitu :⁶

- Trauma Ringan (tahap 1 – 2)

Dari kejadian yang dialami korban mempengaruhi emosional akan tetapi tidak berakibat parah dan masih dapat diatasi oleh orang tersebut. Akan tetapi trauma ringan juga perlu penanganan sesuai dengan kondisi psikologis yang dialami korban, karena trauma ringan dapat menjadi trauma yang berkelanjutan apabila tidak mendapatkan penanganan yang cepat.

- Trauma Sedang (tahap 3-4)

Dikarenakan kejadian yang dialami memberikan efek trauma yang dapat menjadikan stres berat dan cenderung mengurung diri sendirian. Biasanya korban yang memiliki trauma sedang sulit berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya karena permasalahan yang dialami korban oleh kasus kekerasan terutama wanita dan anak-anak.

- Trauma Berat (Tahap 5-6)

Karena kejadian yang dialami korban menyebabkan korban mengalami kecemasan dan takut yang berlebihan sehingga merasa tidak tenang dan ingatan akan kejadian tersebut masih membekas dalam dirinya.

2. Karakteristik Penggunaa berdasar perilaku saat trauma

Pada bangunan ini dimana wanita dan anak-anak cenderung memiliki kondisi psikologis yang terganggu dan merasa trauma tentunya harus ada solusi dari kondisi pengguna yang sesuai

⁶ Sauda Fatih . (2019). Tinjauan tentang stress bab II. <http://repository.radenfatah.ac.id/4634/3/BAB%20II.pdf>

dengan kebutuhan pengguna pada bangunan Pusat Rehabilitasi psikososial Wanita dan Anak korban kekerasan di Semarang ini . Berikut urain mengenai permasalahan terhadap aspek mengenai psikologis wanita dan anak korban kekerasan yang mengalami kondisi psikis yang terganggu, sebagai berikut :

Tabel 18 Perilaku wanita dan anak - anak saat trauma

Sumber : Analisis Pribadi

Usia wanita dan anak korban kekerasan	Kecenderungan Perilaku saat trauma	Solusi
Anak usia 6 - 12 Tahun	Gelisah Ketakutan Menangis, berteriak	-Memberikannya ruang untuk bermain -Penciptaan bentuk bangunan yang menarik -Meminimalisis bentuk yang lancip atau tajam yang dapat melukai ank - anak
Anak usia 13-15 tahun	Emosional tidak stabil	-Membutuhkan ruang atau tempat yang membuat rileks -Pencahayaannya pada ruang perlu diatur dan tidak terlalu terang
Anak usia 16 - 18 tahun	Menyendiri Susah berinteraksi dengan lingkungan	-Area untuk berinteraksi dengan orang -Sirkulasi yang tidak menyulitkan pengguna
Wanita 18 - 25 Tahun	Lebih suka sendiri	Mengatur privasi ruang dipisahkan ruang yang untuk kegiatan publik dengan zona privasi seperti ruang konsultasi dan terapi
Wanita 25 - 44 Tahun	Kurangnya rasa percaya diri Merasa tidak memiliki ketrampilan Merasa lemah dan tidak berdaya	-Adanya ruang untuk membangkitkan rasa percaya diri -Adanya ruang yang dapat mengembangkan ketrampilan dan bakat yang dimiliki

3. Karakteristik Pengunjung umum

Pengunjung umum merupakan keluarga korban yang ingin menjenguk, kemudian dari LSM ingin datang untuk melakukan kegiatan seminar dan rapat dengan pengelola.

4. Karakteristik Pengelola

Pengelola pada bangunan ialah yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengatur kegiatan apa yang dilakukan pada bangunan Pusat Rehabilitasi Psikososial Wanita dan Anak korban Kekerasan ini.

I. Kebutuhan

Dari tindak kekerasan yang terjadi tentunya memiliki tingkatan trauma yang berbeda - beda yang menjadi korban memiliki tingkatan trauma dan solusi yang berbeda pula. Tingkatan trauma dan stres yang dialami korban tindak kekerasan beserta solusinya yaitu :

Tabel 19 tingkatan trauma dan solusi

Sumber : Analisis Pribadi

No	Tingkatan Trauma	Gejala dan dampak	Solusi
Anak - Anak			
1	Trauma ringan	- Gelisah - Susah Tidur - cemas - meniru perbuatan yang diterima	<ul style="list-style-type: none">● Terapi Psikologis● Terapi bermain untuk anak (6-8) tahun● Terapi Keluarga
2	Trauma sedang	- Depresi dan stres -Selalu ingin menempel pada orang lain -Perubahan nafsu makan	<ul style="list-style-type: none">● terapi bermain● Terapi Seni● Terapi psikologis (9-18 tahun)● terapi perilaku kognitif● terapi alam● terapi keluarga
3	Trauma Berat	-ketakutan dan perasaan kecemasan yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none">● Pemeriksaan kesehatan anak● Terapi psikologis (9-18 tahun)● Terapi perilaku kognitif

		<p>-Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya</p> <p>- Post Traumatic Stress Disorder</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Terapi keluarga ● Terapi Rohani (9-18 tahun) ● Terapi EMDR (9-18 tahun) ● Terapi bermain untuk anak (6-8tahun) ● Terapi bidang seksual dan kehamilan (13 Tahun -18 tahun)
Wanita			
	Trauma Ringan	<p>- kecemasan</p> <p>- susah tidur</p> <p>- Merasa sedihberkepanjangan</p> <p>- Nafsu makan menurun</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● bimbingan Konseling ● Terapi psikologis
	Trauma Sedang	<p>- Depresi dan Stress</p> <p>- Merasa malas melakukan apapun</p> <p>- perasaan takut dan merasa tidak aman</p> <p>- Pada kasus tindak kekerasan seksual akan merasa kehilangan percaya diri dan membatasi diri dengan lingkungan sosial.</p> <p>-Apabila korban tindak kekerasan fisik menyebabkan adanya cedera pada bagian tubuh.</p> <p>- Lebih emosional</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● pemeriksaan kesehatan korban ● Penanganan psikis dengan terapi psikologis ● Terapi Perilaku Kognitif ● Terapi EMDR ● Terapi Seni ● Pelatihan Ketrampilan ● Terapi alam ● Terapi Keluarga
	Trauma Berat	<p>-ketakutan dan perasaan kecemasan yang berlebihan</p> <p>-Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya</p> <p>- Perasaan hampa dan ingin megakhiri hidupnya</p> <p>- Post Traumatic Stress Disorder</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● pemeriksaan kesehatan korban ● Penanganan psikis dengan terapi psikologis ● Terapi Perilaku Kognitif ● Terapi seni ● Terapi Rohani ● Terapi EMDR ● Terapi Keluarga ● Terapi Alam ● Pelatihan Ketrampilan ● Terapi bidang seksual dan kehamilan

Penjelasan kegiatan mengenai masing - masing terapi menurut data tabel diatas yaitu :

- Terapi Psikologis

Terapi untuk pendekatan kepada psikologis korban dengan psikolog untuk mengetahui kejadian yang terjadi pada dirinya dan diberikan solusi untuk penanganan permasalahan tersebut.

- Terapi Perilaku kognitif

Melatih cara berpikir dan cara bertindak sehingga dapat mengubah pandangan atas permasalahan yang terjadi pada dirinya, sehingga ada perubahan dalam perilaku dan pemikiran karena tingkat kecemasan yang mempengaruhi dirinya.

- Terapi Alam

Alam dapat mengurangi tingkat stress dalam kehidupan manusia, sehingga terapi alam ini dimana dari nuansa alam dan penghijauan yang ada membuat korban merasa lebih sejuk dan tenang dalam memulihkan kondisi psikis korban kasus kekerasan yang mentalnya merasa tidak tenang.

- Terapi Keluarga

Terapi ini dilakukan untuk membantu korban dengan anggota keluarga agar mengetahui sikap dan tindakan yang akan dilakukan kepada korban sehingga memahami kondisi yang terjadi pada korban.

- Terapi Rohani

Dimana terapi ini berkaitan dengan keagamaan agar iman dan ketaqwaan pada korban kasus tindak kekerasan lebih dikuatkan lagi sehingga para korban lebih bisa memperbaiki dirinya agar rasa kepercayaan pada diri lebih meningkat dan tidak melakukan hal - hal negatif yang merugikan dirinya.

- Terapi EMDR

Terapi ini dilakukan untuk menguatkan mental korban agar lebih kuat dalam mengatasi trauma yang dihadapi akibat kejadian tindak kekerasan yang dialami. Terapi ini dilakukan kepada korban yang benar – benar sulit untuk menceritakan kembali bagaimana masa lalunya karena trauma yang dialaminya. Untuk terapi ini ada 8 fase dimana fase pertama mengetahui sumber trauma korban, fase kedua mencari didalam diri penderita yang bisa dijadikan sumber

menangani trauma dan memberikan saran agar korban memiliki gambaran positif mengenai dirinya dan kekuatan emosionalnya. Fase ketiga sampai keenam baru memasuki fase EMDR mengingat kembali trauma yang dialami melalui Gerakan mata, ketukan nada hal ini agar dapat mengubah pemikiran negatif pada diri korban menjadi positif dan menerima keadaan. Fase ketujuh dimana gejala apa yang dirasakan oleh korban apakah ada keluhan , dan fase delapan fase terakhir akan dilihat terapi ini berhasil atau tidak.

- Terapi bermain

Terapi bermain untuk anak -anak usian 6 - 8 tahun dimana terapi ini digunakan untuk menghilangkan rasa stress dan trauma pada anak - anak dengan kegiatan yang membuat jiwa mereka merasa senang, Menurut penelitian terapi bermain juga membantu tumbuh kembang sang anak dan terapi bermain menjadi solusi yang baik untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

- Terapi Seni

Terapi seni dapat menurunkan tingkat kecemasan, merupakan proses kreatif serta psikoterapi agar dapat mengontrol emosional, spiritual serta kognitif jadi dari energi psikis dapat menghasilkan karya seni.⁷

- Pelatihan Ketrampilan

Pelatihan yang dilakukan untuk melatih potensi ketrampilan yang sudah dimiliki, dan upaya untuk pengalihan dari permasalahan yang dialami dengan tindakan positif untuk mengisi waktu luang para korban, sehingga tidak mengingat - ingat kejadian buruk yang terjadi pada dirinya.

- Layanan bidang seksual dan kehamilan

Layanan yang diberikan berupa informasi kepada korban kekerasan seksual pada wanita dan anak anak perempuan yang sudah mengalami masa pubertas untuk menjaga diri dan mencegah hal – hal yang dapat menyebabkan kehamilan, serta memberikan pelayanan kepada wanita yang hamil diajarkan tata cara merawat bayi.

Pelaku Bangunan

⁷ Joseph Carl Mario, Satiadarma P, M, Koesma, E,R. 2018. Penerapan Terapi Seni Dalam Mengurangi Kecemasan Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Jakarta. Jurnal : Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni. Vol 2 No 1.

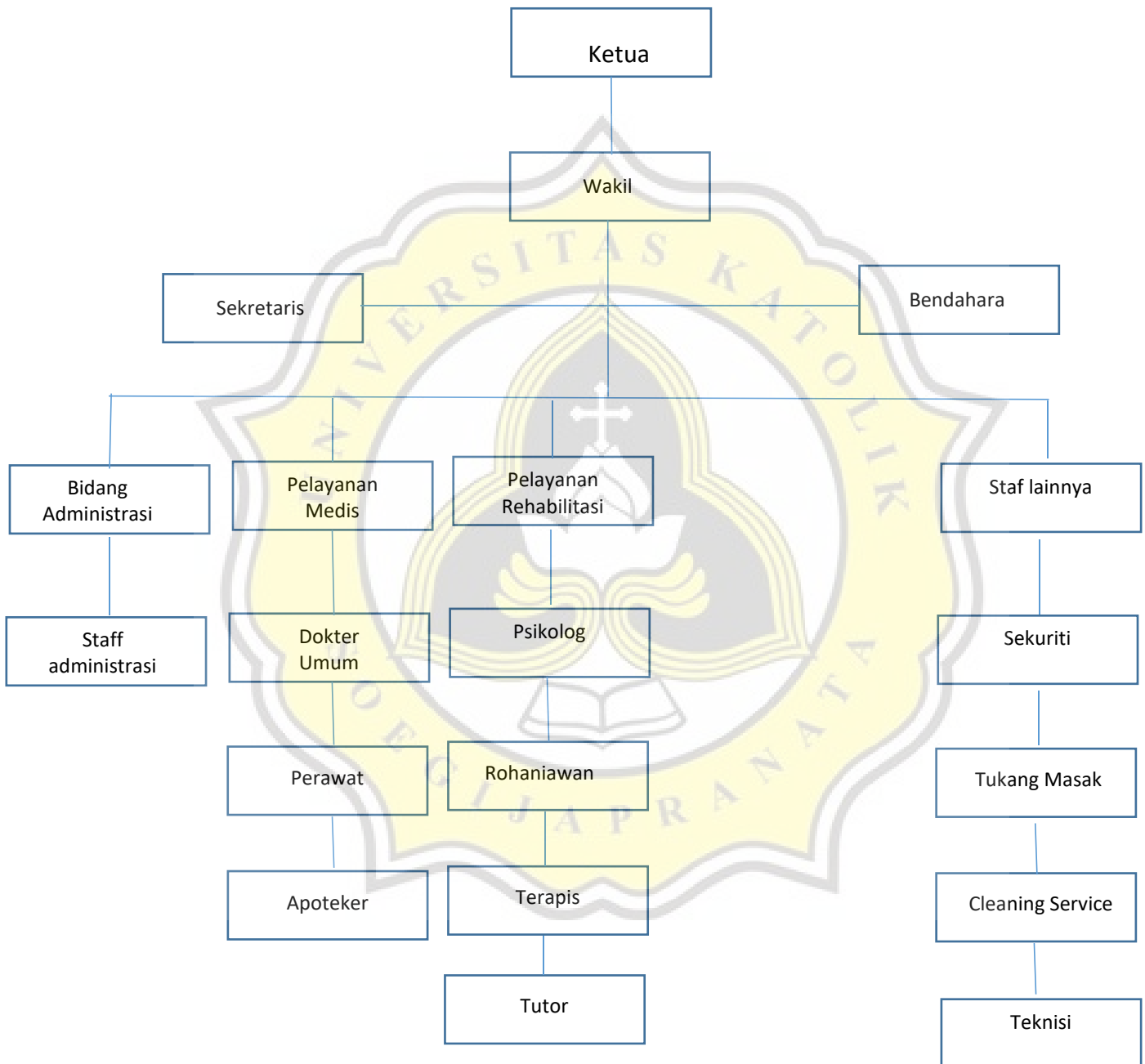
Pelaku pada bangunan Pusat rehabilitasi Psikososial wanita dan anak korban kekerasan di Semarang ini terdiri dari beberapa pelaku, Berikut merupakan pelaku pada bangunan:

Pelaku Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Anak usia 6 -18 korban kasus kekerasan fisik, psikis, dan seksual - Wanita usia 18 - 44 tahun korban kasus kekerasan fisik, psikis, dan seksual
Pelaku Penge lola	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua dan Wakil Direksi - Sekretaris -Bendahara - Staff administrasi - Dokter umum - Perawat - Apoteker - Psikolog - Petugas Keamanan - Instruktur Olahraga - Supir - Juru Masak - Rohaniawan
Kegiatan Service	<ul style="list-style-type: none"> -Cleaning Service - Teknisi
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung non korban -Lembaga Swadaya Masyarakat - Keluarga Korban

Tabel 20 Pelaku pada bangunan

Sumber : Analisis Pribadi

Struktur Organisasi



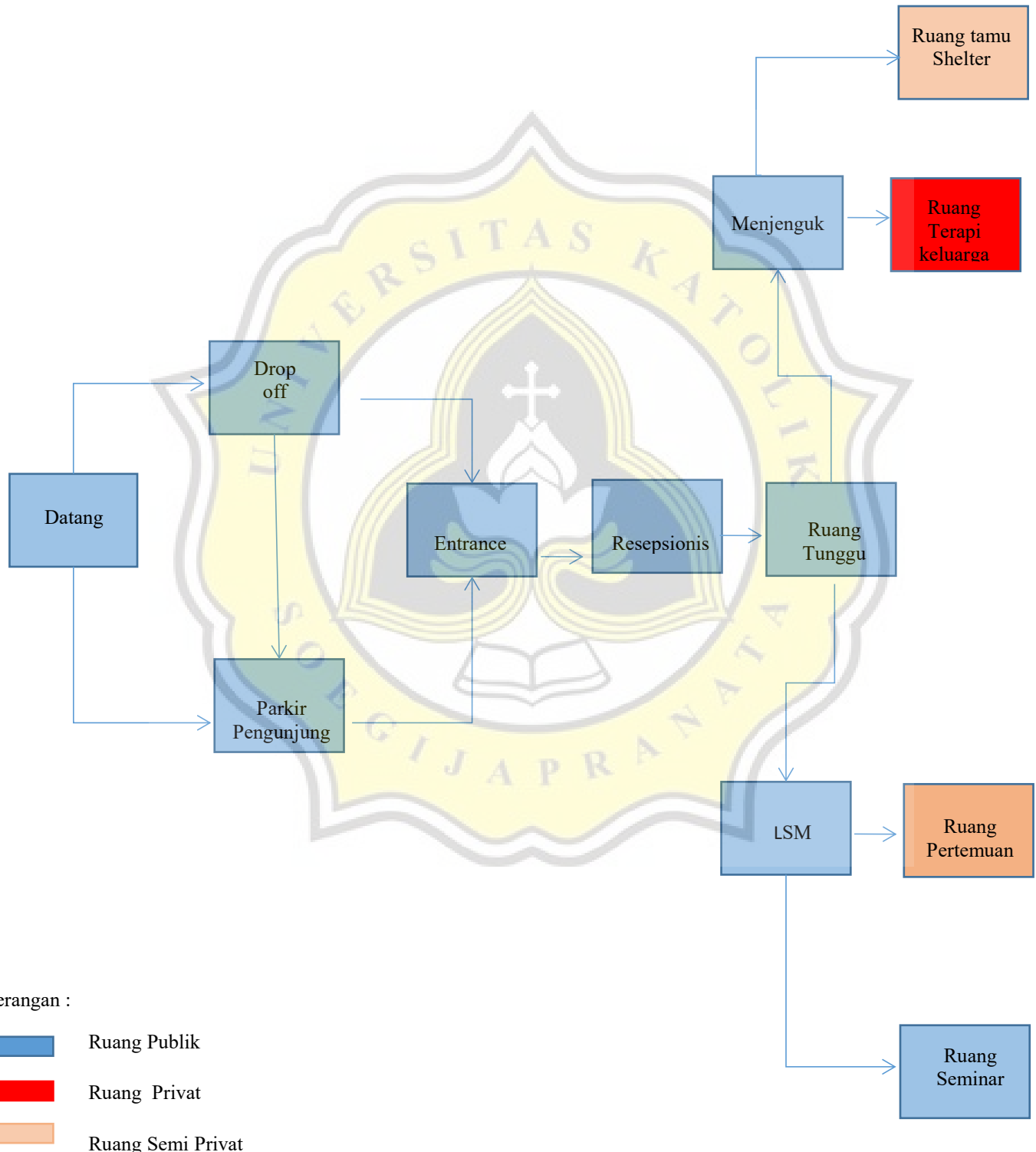
Bagan 1 Struktur organisasi bangunan

Sumber : Analisis Pribadi

c. Kegiatan Yang Terjadi

Pola Kegiatan

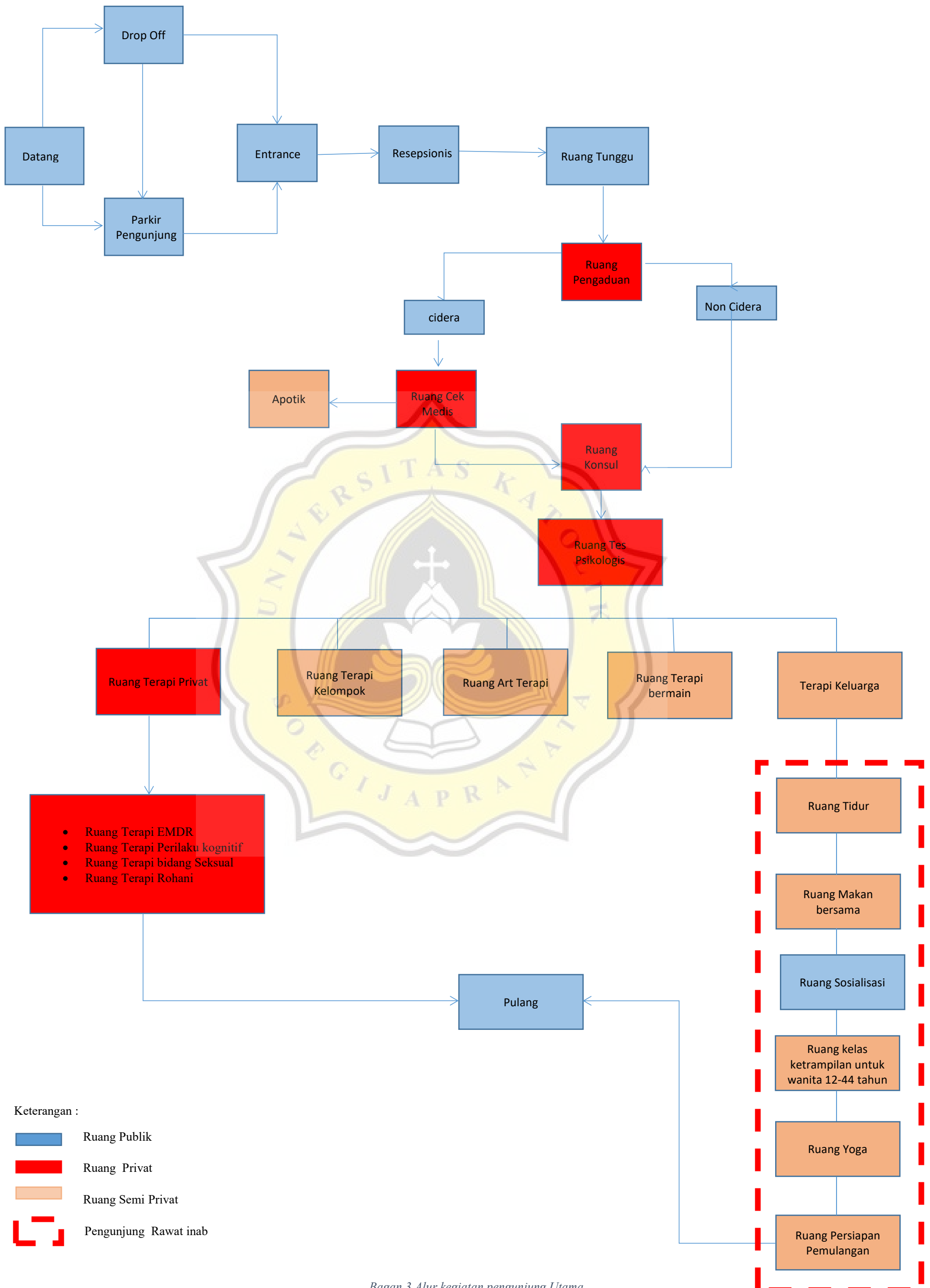
- Pengunjung Umum



Bagan 2 Alur Kegiatan Pengunjung

Sumber : Analisis Pribadi

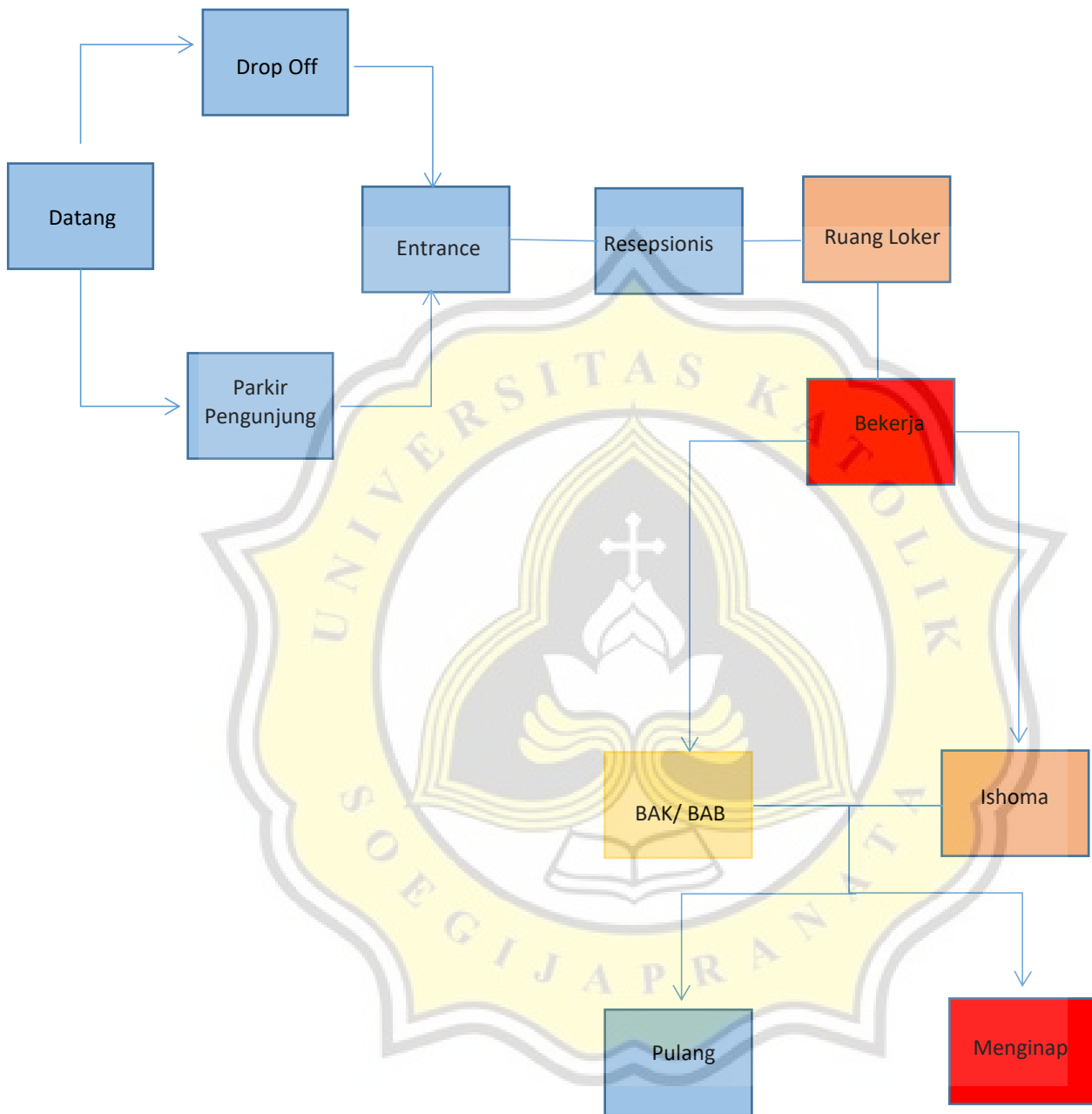
J. Pengunjung Utama



Bagan 3 Alur kegiatan pengunjung Utama

Sumber : Analisis Pribadi

● Kegiatan Pengelola



Keterangan :

- Ruang Publik
- Ruang Privat
- Ruang Semi Privat
- Ruang Service

Bagan 4 Kegiatan Pengunjung Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi

Analisis Kegiatan

Aktivitas yang ada pada bangunan ini dikelompokkan berdasarkan pelaku, dimana dikelompokkan menjadi 3 yaitu kegiatan pelaku utama dan kegiatan pengunjung umum, kegiatan pengelola, dan kegiatan service, berikut pengelompokan pelaku dan kegiatan :

- Kegiatan Pengunjung

Kegiatan pengunjung pada bangunan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan pengunjung utama dan pengunjung umum.

Tabel 21 Kegiatan Pengunjung Utama

Sumber : Analisis Pribadi

KEGIATAN PENGUNJUNG UTAMA				
Pelaku	Usia	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Korban	Semua Umur	Datang	Entrance	Publik
		Administrasi/ pendaftaran	Resepsionis	
		Menunggu	Ruang tunggu	
		Cek Medis	Ruang Cek Medis	Privat
		Mengambil resep obat	Apotik	Semi Privat
		konsultasi	Ruang Konsul	Privat
		Ruang tes untuk menentukan kondisi korban dan terapi apa yang cocok	Ruang tes Psikologis	
Anak - anak	9 - 18 tahun	Terapi Psikologis	Ruang Terapi Psikologis	Privat
Wanita	Semua Usia			
Anak - anak	6 - 8 tahun	Terapi Bermain	Ruang Bermain	Semi Privat
Anak - Anak	9 -18 tahun	Art Terapi	Ruang melukis	
Wanita	Semua usia			
Anak - anak	6 - 18 tahun	Terapi Perilaku kognitif	Ruang terapi perilaku	Privat

Wanita			kognitif	
Anak - anak	9 - 18 tahun	Terapi Rohani	Ruang Terapi Rohani	
Wanita				
Anak - anak	6 - 18 tahun	Terapi Keluarga	Ruang Terapi Keluarga	Semi Privat
Wanita				
Anak - anak	9 - 18 Tahun	Terapi EMDR	Ruang Terapi EMDR	Privat
Wanita				
Anak - anak	6 - 18 tahun	Terapi Kelompok	Ruang Terapi Kelompok	Semi Privat
Wanita				
Anak - anak	13 - 18 Tahun	Terapi Bidang Seksual	Ruang Konseling bidang seksual dan kehamilan	Privat
Wanita				
Semua Korban wanita dan anak - anak	6 - 44 tahun	Pulang	Entrance	Publik
		Menginap / tidur	Kamar Tidur	Privat
		Mandi ,BAB / BAK	Toilet	
		Makan	Ruang Makan	Semi Privat
		Bersosialisasi	Taman Komunal	Publik
		bersantai ,Relaksasi		
Anak -anak	7 - 18 tahun	Olahraga yoga	Ruang Yoga	Semi Privat
Wanita				
Anak - anak	12 - 18 tahun	Ketrampilan Menjahit	Ruang Menjahit	Semi Privat
Wanita				
Anak anak		Ketrampilan Kerajinan tangan	Ruang Kerajinan tangan	Semi Privat
Wanita				
Anak - anak		Kegiatan Seminar	Ruang Seminar	Publik
Wanita				
Anak - anak	6 - 18 tahun	Membaca	Perpustakaan mini	Publik
Wanita				

Anak - anak	Semua usia	Beribadah	Musholla	Publik
Wanita				
Semua pegunjung yang direhabilitasi		Persiapan Pemulangan	Ruang Pemulangan	Semi Privat

Tabel 22 Kegiatan Pengunjung Umum

Sumber : Analisis Pribadi

KEGIATAN PENGUNJUNG UMUM				
Pelaku	Usia	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
pengunjung Umum	Semua usia	Datang	Entrance	Publik
		Parkir	Tempat parkir pengunjung	
		Administrasi	Resepsionis	
		Menunggu	Ruang Tunggu	
		Kunjungan dari LSM	Ruang pertemuan Ruang Seminar	
Pengunjung menjenguk korban	Semua usia	Menanyakan perkembangan	Ruang Konsultasi Psikologis	Privat
		Kegiatan Terapi Keluarga	Ruang Terapi keluarga	
		Kegiatan Ibadah	Musholla	Publik
		Makan	Cafeteria	Publik
		BAB/ BAK	Toilet	Publik
		Penarikan uang	ATM Center	Publik
		Pulang	Entrance	Publik

- Kegiatan Pengelola

Tabel 23 Kegiatan Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi

Kegiatan Pengelola			
Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Ketua Direksi	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir pengelola	Publik
	Bekerja	Ruang Ketua Direksi	Privat
	Rapat	Ruang Rapat	Privat
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik
Wakil Direksi	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir pengelola	Publik
	Bekerja	Ruang Ketua Direksi	Privat
	Rapat	Ruang Rapat	Privat
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik
Sekretaris	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir pengelola	Publik
	Bekerja	Ruang Ketua Direksi	Privat
	Rapat	Ruang Rapat	Privat
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik
Bendahara	Datang	Entrance	Publik

	Parkir	Parkir pengelola	Publik
	Bekerja	Ruang Ketua Direksi	Privat
	Rapat	Ruang Rapat	Privat
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik
Staff Administrasi	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
	Melakukan pendataan		Semi Privat
	Kegiatan Administrasi	Ruang Administrasi	
	Rapat	Ruang Rapat	Privat
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik
Pelayanan Medis			
Dokter umum	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
	Melakukan pengecekan Kesehatan korban	Ruang Medis	Semi Privat
	Rapat	Ruang Rapat	Privat
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik
	Perawat	Datang	Entrance
Parkir		Parkir Pengelola	Publik
Membantu dokter melakukan pengecekan Kesehatan korban		Ruang Medis	Semi privat

	Jaga Malam		
	Menginap / tidur	Ruang Tidur	Privat
	Rapat	Ruang Rapat	
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	
Apoteker	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
	Menerima resep Obat	Ruang Apotik	Semi privatt
	Mengambilkan Obat		
	Rapat	Ruang Rapat	Privat
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik
Pelayanan rehabilitasi			
Psikolog	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
	Pelayanan Pengaduan	Ruang pengaduan	Privat
	Konseling Kehamilan dan bidang seksual	Ruang Konseling bidang seksual dan kehamilan	Privat
	Persiapan Pemulangan Korban	Ruang Persiapan Pemulangan	Semi Privat
	Rapat	Ruang Rapat	Privat
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
Psikolog jaga	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	Publik

	Menjaga wanita dan anak – anak yang direhabilitasi		
	Tidur	Ruang Tidur	Privat
	Pulang	Entrance	Publik
Terapis	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
	Mengecek jadwal	Ruang Kerja Terapis	
	Kegiatan Terapi	Ruang Terapi	Privat
	Rapat	Ruang Rapat	
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	
Rohaniawan	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	
	Melakukan kegiatan terapi Rohani	Ruang terapi rohani	Privat
	Rapat	Ruang Rapat	Privat
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	
	Instruktur Olahraga	Datang	Entrance
Parkir		Parkir Pengelola	
Melakukan Kegiatan Yoga		Ruang Yoga	Semi Privat
Rapat		Ruang Rapat	Privat
Makan / minum		Pantry /kafetria	Publik
BAB / BAK		Toilet	Service
Sholat		Musholla	Publik
Pulang		Entrance	

Tutor	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	
	Melakukan kegiatan edukasi non formal	Ruang Kelas	Semi Privat
	Pelatihan ketrampilan menjahit	Ruang menjahit	
	Pelatihan ketrampilan tangan	Ruang Ketrampilan tangan	
	Melakukan kegiatan Seni Lukis	Ruang Seni Lukis	
	Rapat	Ruang Rapat	Privat
	Makan / minum	Pantry	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	
Petugas keamanan	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	
	Bekerja	Pos jaga/ keamanan	Privat
	Mengecek CCTV	Ruang CCTV	
	Rapat	Ruang Rapat	Semi Privat
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	
Juru Masak	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	Publik
	Memasak	Dapur	Service
	Makan / minum	Pantry	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik

- Kegiatan Service

Tabel 24 Kegiatan Service

Sumber : Analisis Pribadi

KEGIATAN SERVICE			
Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Teknisi	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	
	Kegiatan Teknisi	Ruang Me	Service
		Ruang Genset	
		Ruang Plumbing	
	Makan / minum	Pantry /kafeteria	Publik
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik
Clening Service	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	
	Melakukan kegiatan bersih - bersih	Seluruh Ruang	
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Service
	BAB / BAK	Toilet	
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik
Tukang Cuci Pakaian	Datang	Entrance	Publik
	Parkir	Parkir Pengelola	
	Melakukan kegiatan mencuci	Ruang Laundry	Privat
	Kegiatan setrika		
	Makan / minum	Pantry /kafetria	Pantry /kafetria
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik

	Pulang	Entrance	
Supir	Datang	Entrance	
	Parkir	Parkir Pengelola	
	Melakukan kegiatan penjemputan dan pemulangan korban		
	Makan / minum	Pantry /kafetria	
	BAB / BAK	Toilet	Service
	Sholat	Musholla	Publik
	Pulang	Entrance	Publik

Waktu Operasional Bangunan

- Jadwal kegiatan Pengunjung Umum

Tabel 25 Jadwal kegiatan Pengunjung Umum

Sumber : Analisis Pribadi

Kegiatan	Fasilitas	Jadwal	
		Hari	Jam
Pendaftaran	Receptionis	Senin - Jumat	08.00 - 17.00
		Sabtu - Minggu khusus terapi keluarga	
	Ruang Pengaduan	Senin - Minggu	08.00 - 17.00
		Sabtu - Minggu khusus terapi keluarga	
Kegiatan Seminar dari LSM	Ruang Seminar	Senin - Jumat	08.00 - 17.00
Kegiatan Sosialisasi dari LSM	Ruang Pertemuan		

Kegiatan Menjenguk	Ruang Tamu		
	Taman		
Kegiatan terapi Keluarga	Ruang Terapi keluarga	Jum'at - Minggu	09.30 - 11.30
Makan dan minum	Cafetaria	Senin - Jumat	12.00 - 17.00
Mengambil uang	ATM Center	Senin - Minggu	00.00 - 24.00
Pulang	-	-	-

K. Jadwal Pengunjung utama

Tabel 26 Jadwal Pengunjung utama

Sumber : Analisis Pribadi

Kegiatan	Fasilitas	Jadwal	
		Hari	Jam
Pendaftaran	Receptionis	Senin - Jumat	08.00 - 17.00
	Ruang Pengaduan		08.00 - 17.00
	Ruang tunggu		
Mengecek kesehatan	Ruang Cek medis	Senin - Jumat	08.00 - 16.00
		Sabtu - Minggu khusus korban menginap / rehabilitasi	
Mengambil Obat	Ruang Apotik	Senin - Minggu	08.00 - 17.00
Konsultasi	Ruang Konsultasi		
Kegiatan Tes Psikologis	Ruang Tes Psikologis		Sabtu - Minggu khusus korban menginap / rehabilitasi
Kegiatan Terapi psikologis	Ruang terapi psikologis		

Kegiatan Terapi EMDR	Ruang Terapi EMDR		
Kegiatan terapi bermain	Ruang Terapi bermain		
Kegiatan Terapi Perilaku Kognitif	Ruang Terapi Perilaku Kognitif		
Kegiatan Art Terapi	Ruang Art Terapi		
Kegiatan Terapi Kelompok	Ruang terapi kelompok		
Kegiatan Ketrampilan Menjahit	Ruang kelas menjahit	Jumat - Minggu	08.00 -10.00
Kegiatan Ketrampilan tangan	Ruang kelas ketrampilan tangan		
Kegiatan Terapi Keluarga	Ruang terapi keluarga	Sabtu - Minggu	09.30 -10.30
Kegiatan Yoga	Ruang Yoga		09.00 - 10.00
Kegiatan Seminar	Ruang seminar	Kamis - Jumat	10.00 - 12.00
Kegiatan membaca	Perpustakaan mini	Senin - Minggu	08.00 - 17.00
Ishoma	Kantin	Senin - Minggu	12.00 - 13.00
	Ruang Makan	Sabtu - Minggu khusus korban menginap/ rehabilitasi	15.00 - 15.30
	Musholla		
Kegiatan Terapi Rohaniawan	Ruang Terapi Rohani	Senin - Minggu	13.00 -14.00
Kegiatan Terapi Bidang seksual	Ruang konsultasi bidang seksual dan kehamilan	Sabtu - Minggu khusus korban menginap /rehabilitasi	14.00 - 15.00
Bersosialisasi/kegiatan bebas	Taman Komunal	Senin - Minggu	16.00 - 17.00
Mandi	Toilet untuk korban menginap		05.30 - 06.00
			15.30 - 16.00

Sholat	Musholla		18.00 - 18.30
Makan Malam	Ruang Makan / kafetaria		18.30-19.00
Kegiatan Bebas	Area Shelter		19.00 - 20.00
Tidur	Ruang Tidur		21.00 - 05.00
Sholat	Musholla		05.00- 05.15
Sarapan	Ruang makan		06.00 - 06.30
Kegiatan Bebas	Area Pusat Rehabilitasi		06.30 - 08.00

- Jadwal Kegiatan Pengelola

Tabel 27 Jadwal Kegiatan Pengelola

Sumber : Analisis Pribadi

Pelaku	Kegiatan	Ruang	Jadwal	
			Hari	Jam
Semua Pengelola	Datang	Parkir Pengelola	Senin - Jumat	08.00 -17.00
	Bekerja	Ruang Kerja		
	Rapat	Ruang Rapat		
	Ishoma	Kantin		
		Pantry /kafetria		12.00 - 13.00
		BAB/BAK		15.00 - 15.30
		Musholla		
	Pulang	Entrance		17.00
Psikolog Jaga	Menginap	Kamar Tidur	Senin - Minggu	24 jam 2 shift
Perawat Jaga				
Petugas Keamanan		Post satpam		
		Ruang CCTV		
Juru masak		Dapur		

- Jadwal Kegiatan Service

Tabel 28 Jadwal Kegiatan Service

Sumber : Analisis Pribadi

Pelaku	Kegiatan	Ruang	Jadwal		
			Hari	Jam	
Semua pelaku Kegiatan Service	Datang	Parkir Pengelola	Senin - Jumat	08.00 - 17.00	
	Bekerja	Ruang Kerja			
	Rapat	Ruang Rapat			
	Ishoma	Pantry /kafetria		Pantry BAB/BAK Musholla	12.00 - 13.00
					15.00 - 15.30
	Pulang	Entrance			17.00

Analisa Waktu Rehabilitasi Korban

- Korban dengan kondisi trauma ringan dengan Rawat Jalan : dilakukan pertemuan dan kegiatan terapi beberapakali sesuai dengan kondisi korban dan tidak menginap
- Untuk korban yang trauma sedang dann berat maka akan Rawat Inab : dengan waktu rawat inab minimal 1 Bulan.

Analisa Waktu Terapi

- Untuk kegiatan terapi yang dilakukan korban diasumsikan untuk kegiatan terapi individu dengan waktu kurang lebih untuk satu orang sekitar 30 - 60 menit.

d. Ruang Dalam

Untuk kebutuhan fasilitas ruang dikelompokkan berdasarkan Kebutuhan fasilitas utama, fasilitas pendukung utama, fasilitas pengelola, fasilitas service dan fasilitas penunjang serta sifat ruang.. Kebutuhan Ruang Pusat Rehabilitasi psikososial Wanita dan Anak Korban kekerasan adalah :

Tabel 29 Kebutuhan Ruang
Sumber : Analisis Pribadi

Area Pengunjung Utama	Kegiatan Pelayanan	Ruang Resepsionis	Area Shelter	Ruang Tidur Anak Laki - laki	Area Kegiatan Pendukung Utama	Ruang kelas	Area Privat Pengelola	Ruang Ketua Direksi	Area Service	Ruang Genset	Area Penunjang Umum	Perpustakaan Mini
		Lobby		Ruang Tidur Anak Perempuan		Ruang Art Terapi		Ruang Wakil Ketua Direksi		Ruang ME		Musholla
		Ruang Pengaduan		Ruang Tidur Wanita		Ruang kelas menjahit		Ruang Sekretaris		Ruang Plumbing		Kafetaria
		Ruang Cek medis		Toilet Anak Laki - laki		Ruang display hasil menjahit		Ruang Bendahara		Gudang Perabot		ATM Center
		apotik		Toilet Anak Perempuan		Ruang kelas ketrampilan tangan		Ruang Staff Administrasi		Gudang Makanan		Toilet Pengunjung
		Ruang Konsultasi		Toilet Wanita		Ruang Seminar		Ruang Arsip		Ruang laundry		Area Parkir
		Ruang Tes psikologis		Ruang Makan		Ruang Yoga		Loker		Ruang kebersihann		
		Ruang Terapi Psikologis		Ruang Tamu pengunjung		Taman Komunal		Pantry				
		Ruang Terapi EMDR		Kamar Psikolog Jaga				Ruang rapat				
		Ruang Terapi Perilaku Kognitif		Muholla				Ruang Psikolog				
		Ruang Terapi Rohani						Ruang Terapis				
		Ruang Terapi Keluarga						Ruang Tutor				
		Ruang Terapi Bidang seksual dan Kehamilan						Ruang Rohaniawan				
		Ruang Terapi Bermain						Ruang Instruktur olahraga				
		Ruang terapi Kelompok						Ruang Keamanan				
		Ruang Persiapan Pemulangan						Dapur juru masak				
			Toilet Pengelola									

Dimensi Ruang

Tabel 30 Dimensi kebutuhan

Sumber : Analisis Pribadi

Nama Ruang	Jumlah	Sumber	Kapasitas	Analisis besara	Sirkulasi	Luas Ruang
Kegiatan Utama						
Receptionis	1	AS	2	Luas = 7,8 m ²	30%	= 10,14m ²
Ruang Tunggu	1	AS	20	Luas = 21,52 m ²	30%	= 38,02 m ²
Ruang Pengaduan	1	AS	3	= 7,76 m ²	50%	= 11,64 m ²
Ruang Cek medis	1	AS	3	= 8,7 m ²	30%	= 11,31m ²
apotik	1	SRK	10	= 60 m ²	30%	=78 m ²
Ruang Konsultasi	1	AS	2	= 6,7 m ²	50%	= 10,05 m ²
Ruang Tes Psikologis	1	AS	2	Luas= 6,33 m ²	50%	= 9,45 m ²
Ruang Terapi Psikologis	1	AS	3	Luas = 7,04 m ²	50%	= 10,56 m ²
Ruang Terapi EMDR	1	AS	3	Luas = 7,04 m ²	50%	= 10,56 m ²
Ruang Terapi Perilaku Kognitif	1	AS	3	Luas = 7,04 m ²	50%	= 10,56 m ²
Ruang Terapi Rohani	1	AS	3	Luas = 7,04 m ²	50%	= 10,56 m ²
Ruang Terapi Keluarga	1	AS	4	Luas = 7,76 m ²	50%	= 11,64 m ²
Ruang Terapi Bidang seksual dan Kehamilan	1	AS	3	Luas = 7,76 m ²	50%	= 11,64 m ²
Ruang Terapi Bermain	1	AS	25	Luas = 42,5 m ²	50%	= 63,75 m ²
Ruang Terapi Kelompok	1	AS	6	Luas = 8,5	50%	= 12,75 m ²
Ruang Persiapan Pemulangan	1	AS	3	Luas = 7,76 m ²	50%	= 11,64 m ²
Ruang Tidur Anak Laki - laki	12	HD	2	Luas = 85,2 m ²	30%	= 110,76 m ²
Ruang Tidur Anak Perempuan	20	HD	2	Luas = 142 m ²	30%	= 184,6 m ²

Ruang Tidur Wanita	50	HD	2	Luas = 355 m ²	30%	= 461,5 m ²
Toilet Anak Laki - laki	4	HD	4	Luas= 10,24 m ²	30%	= 13,312 m ²
Toilet Anak Perempuan	4	HD	4	Luas= 10,24 m ²	30%	= 13,312 m ²
Toilet Wanita	10	HD	10	Luas= 25,6 m ²	30%	= 33,28 m ²
Ruang Makan	3	AS	25	= 120,84 m ²	30%	= 157 m ²
Ruang Tamu pengunjung	2	HD	6	Luas = 68 m ²	20%	= 81,6 m ²
Kamar Psikolog Jaga	2	HD	4	Luas = 30 m ²	30%	= 39 m ²
KEGIATAN PENDUKUNG UTAMA						
Ruang kelas	2	AS	25	Luas =17,42 m ²	30%	=22,62 m ²
Ruang Melukis	2	AS	25	= 47, 49m ²	30%	= 62 m ²
Ruang kelas menjahit	1	AS	12	Luas = 144 m ²	30%	= 187,2m ²
Ruang kelas ketrampilan tangan	1	AS	12	Luas = 27,21m ²	30%	= 35,38 m ²
Ruang Seminar	1	AS	50	Luas = 64 m ²	30%	= 83,2 m ²
Ruang Yoga	1	AS	20	Luas =16 + 78m ²	30%	= 122,2m ²
KEGIATAN PENGELOLA						
Ruang Ketua Direksi	1	AS	1kepala 4 tamu	Luas=9,47 m ²	30 %	= 12,311 m ²
Ruang Wakil Ketua Direksi	1	AS	1kepala 4 tamu	Luas=9,47 m ²	30 %	= 12,311 m ²
Ruang Sekretaris	1	AS	1kepala 3 tamu	Luas=7, 35 m ²	30 %	= 9,55 m ²
Ruang Bendahara	1	AS	1kepala 3 tamu	Luas=7, 35 m ²	30 %	= 9,55 m ²

Ruang Staff Administrasi	1	AS	1 kepala 3 tamu	Luas=7,35 m ²	30 %	= 9,55 m ²
Ruang Arsip	1	AS	10	Luas = 8,4m ²	30%	= 11 m ²
Loker	1	AS	10	Luas = 8,4m ²	30%	= 11 m ²
Pantry	1	HD	2	Luas = 4,25m ²	30%	= 5,55m ²
Ruang rapat	1	HD	14	Luas = 92,5m ²	30%	=120,25 m ²
Ruang Psikolog	5	AS	1 orang 3 tamu	Luas=36,75 m ²	30 %	= 47,75 m ²
Ruang Terapis	1	AS	1 orang 3 tamu	Luas=7,35 m ²	30 %	= 9,55 m ²
Ruang Tutor	1	AS	1 orang 3 tamu	Luas=7,35 m ²	30 %	= 9,55 m ²
Ruang Rohaniawan	5	AS	1 orang 3 tamu	Luas= 36,75 m ²	30 %	= 47,75 m ²
Ruang Instruktur olahraga	1	AS	1 orang	Luas=7,35 m ²	30 %	= 9,55 m ²
Ruang Keamanan	2	AS	4	Luas=17,64 m ²	30%	= 23 m ²
Dapur untuk juru masak	1	HD	4	Luas= 13,78 m ²	30%	= 18 m ²
Ruang Supir	1	AS	2	Luas=5,7m ²	30%	= 7,41 m ²
Toilet Pengelola	1	HD	4	Luas= 8,12 m ²	30%	= 10,56m ²
KEGIATAN SERVICE						
Ruang Genset	1	AS	2	= 9,075m ²	30%	=11,795 m ²
Ruang ME	1	AS	2	= 4,8 m ²	30%	= 6,24 m ²
Ruang Plumbing	1	AS	2	=5,5 m ²	30%	= 7,15 m ²

Gudang	2	AS	2	Luas=18m ²	30%	=23,4 m ²
Gudang Makanan	1	AS	2	Luas =4 m ²	30%	= 5,2m ²
Ruang laundry	1	AS	3	= 6m ² + 9m ²	30%	= 13,5 m ²
Ruang kebersihan	2	AS	1	Luas = 4 m ²	20%	= 9,6 m ²
KEGIATAN PENUNJANG						
Perpustakaan Mini	1	AS	30	Luas =32,54m ²	30%	= 43,202m ²
Kafetaria	1	AS	40	Luas =119,22 m ²	30%	= 154,986 m ²
Musholla	1	AS	15	Luas = 41,77m ²	30%	= 54,27m ²
ATM Center	1	AS	5	Luas =4,32	30%	=5,62m ²
Toilet Pengunjung	1	HD	4	Luas= 147 m ²	30%	= 191,1 m ²
KEBUTUHAN AREA OUTDOOR						
Taman Komunal	1	20	AP	= 660m ²	50%	= 990 m ²
Area bermain Outdoor	1	20	AP	Luas=268,1 m ²	50%	= 402,15 m ²
Taman Terapeutik	1	20	AP	= 510 m ²	50%	=765 m ²
Luas area outdoor						2157,15

Keterangan :

AS : Asumsi Berdasarkan Studi Analisis (Antropometrik)

HD : *Human Dimention & Interior Space*

AP : Analisis Pribadi

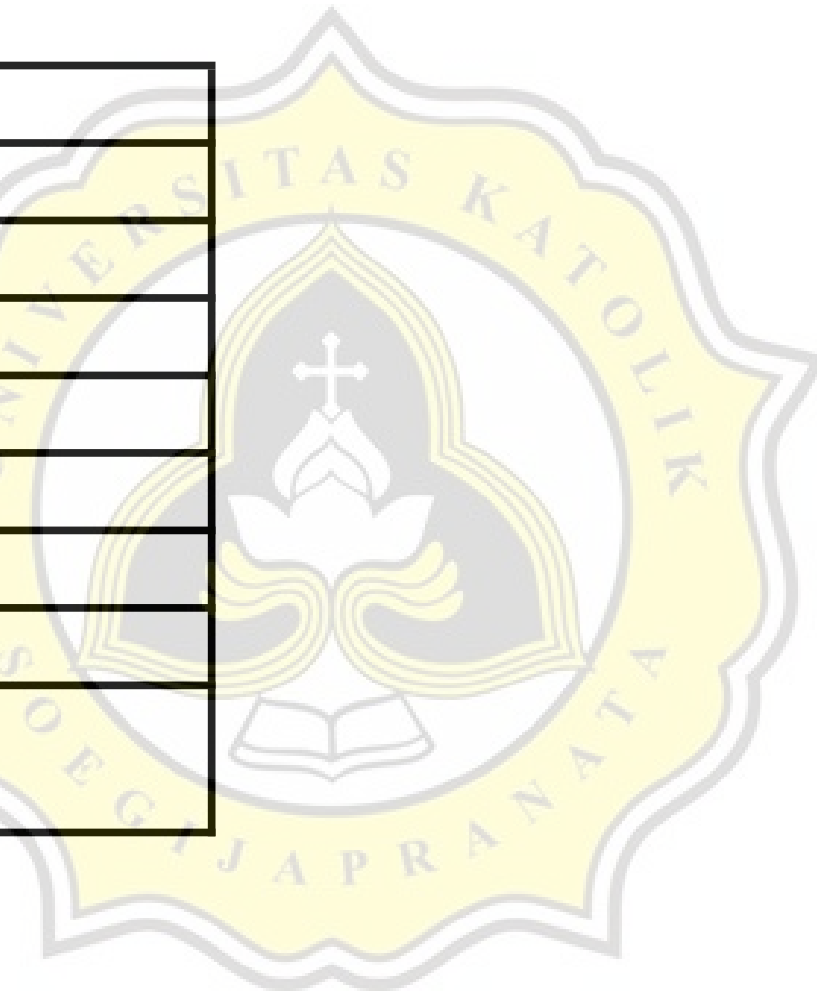
Standar Sirkulasi Berdasarkan Time Saver Standart adalah :

- Standart Minimum : 5-10%

- Standart Keleluasaan : 20%
- Kenyamanan Fisik : 30%
- Kegiatan Spesifik : 50%

Tabel 31 Rekapitulasi total kebutuhan ruang
 Sumber : Analisis Pribadi

REKAPITULASI	
Kegiatan Utama	1.416,74 m ²
Kegiatan Pendukung utama	512,6 m ²
Kegiatan Pengelola	384,192 m ²
Kegiatan Service	76,885 m ²
Kegiatan Penunjang	451,618 m ²
JUMLAH	2.329,435 m ²
Sirkulasi 10% antar area	232,9435 m ²
TOTAL	2562,3785 m ² =2562,4 m ²



10	Ruang Terapi Rohani	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11	Ruang Terapi Keluarga	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12	Ruang Terapi Bidang seksual dan Kehamilan	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13	Ruang konsultasi hukum	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14	Ruang Terapi Kelompok	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15	Ruang Terapi Bermain	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16	Ruang Persiapan Pemulangan	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kegiatan Shelter											
17	Ruang Tidur Anak Laki - laki	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
18	Ruang Tidur Anak Perempuan	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19	Ruang Tidur Wanita	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
20	Toilet Anak Laki - laki	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
21	Toilet Anak Perempuan	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
22	Toilet Wanita	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
23	Ruang Makan	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
24	Ruang Tamu pengunjung	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
25	Kamar Psikolog Jaga	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
KEGIATAN PENDUKUNG UTAMA											

60	Ruang kebersihan		○	○		○		○			○
KEGIATAN PENUNJANG											
61	Perpustakaan Mini	○	○		○	○	○	○			○
62	Kantin	○	○	○		○	○	○	○		○
63	Musholla	○	○		○	○	○	○			○
64	Area Parkir	○	○	○		○			○	○	
65	ATM Center	○	○	○		○	○	○	○		○
66	Toilet Pengunjung	○		○		○		○			○

- Persyaratan Ruang Khusus

- 1. Area Shelter**

Pada area shelter digunakan sebagai tempat untuk menginap para korban dengan masa menginap selama 1 bulan.

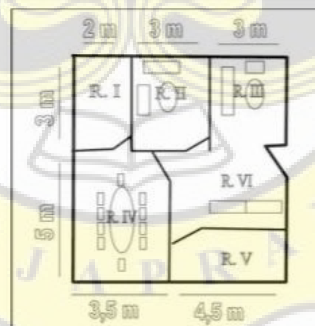
Tabel 33 Persyaratan kamar shelter
Sumber : Analisis Pribadi

a.Kamar Tidur Anak - anak	b.Kamar Tidur Wanita
<ul style="list-style-type: none"> - Dibedakan untuk laki - laki dan perempuan. - Kamar tidur untuk anak – anak pada lantai dasar - 1 kamar untuk 2 orang anak - Tidak menggunakan perabot bagian sudut yang tajam - Untuk material lantai tidak yang licin dan dilapisi dengan carpet busa, dan menggunakan material yang bernuansa alami - Pada bagian jendela kamar diberi teralis untuk menjaga keamanan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada kamar wanita 1 kamar berisi 2 orang - Pemilihan lampu yang tidak terlalu terang didalam kamar - Pada bagian jendela kamar diberi teralis untuk menjaga keamanan.

2. Ruang Pengaduan dan Ruang - ruang terapi

Ruang dilengkapi dengan material yang dapat meredam kebisingan sehingga saat melakukan kegiatan terapi tetap tenang dan tidak terganggu suara dari luar. Untuk ruang terapi individu hanya digunakan untuk 1 psikolog serta 1 korban. Persyaratan Ruang konseling / pengaduan dan ruang terapi : ⁸

- Ruang konseling memberikan suasana nyaman dan bersifat privat
- Ruang konseling memberikan kesan rileks dan tidak menegangkan sehingga saat melakukan kegiatan konsultasi dapat lebih nyaman.
- Penataan ruang konseling ditata dengan rapi dan bersih.
- Pada ruang konseling dipertimbangkan untuk pencahayaan alami dan ventilasi udara dalam ruang.
- Pengendalian akustik pada ruang konseling harus dijaga agar suara bising dari luar tidak masuk kedalam ruang.
- Dinding ruang konseling dan ornament didalam ruangnya menggunakan nuansa warna yang lembut dan hangat tetapi berkesan menarik



Gambar Penataan Ruang Konseling

Keterangan:

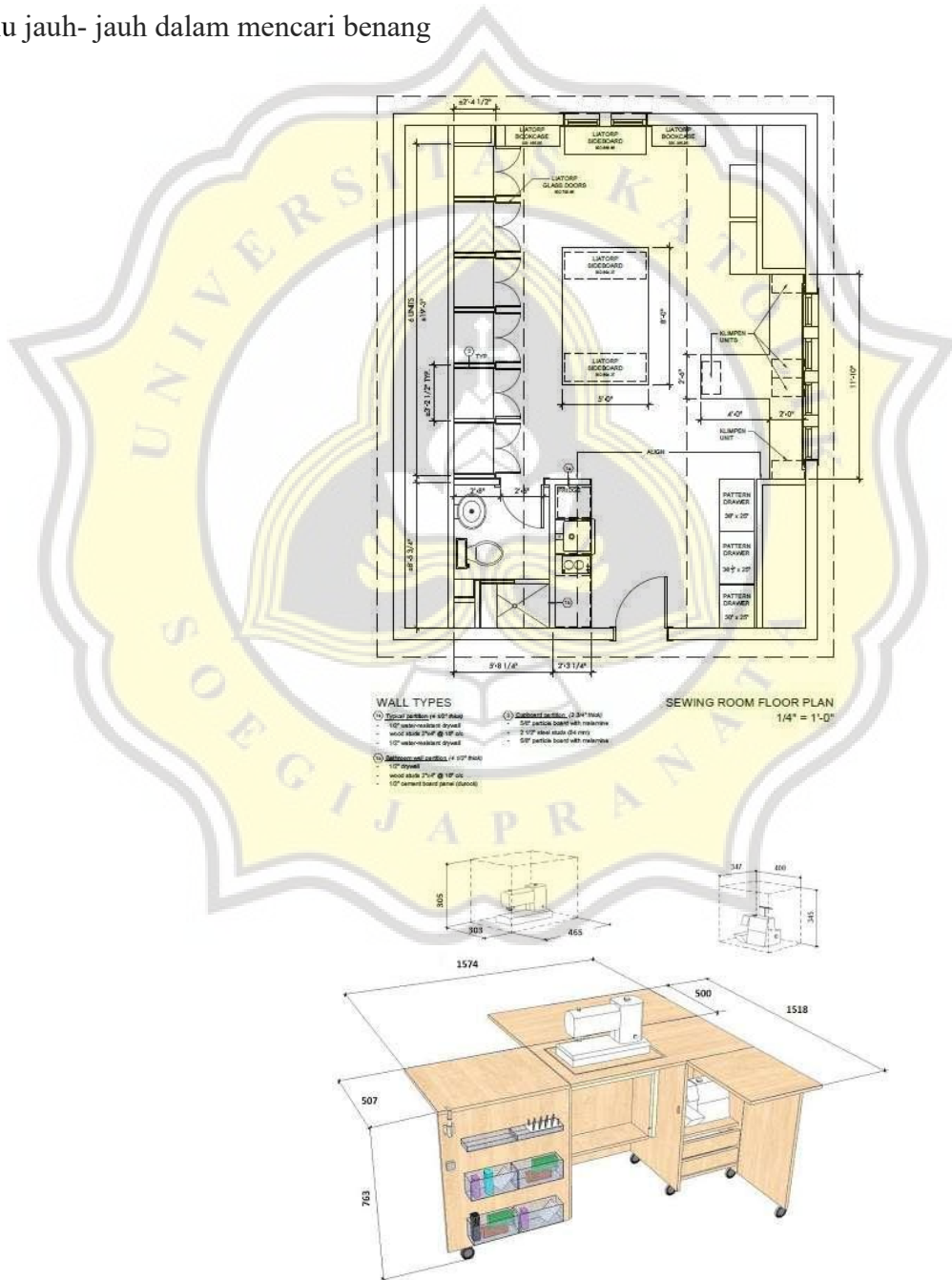
- R. I : Ruang Data
- R. II : Ruang Konseling Individual
- R. III : Ruang Tamu
- R. IV : Ruang bimbingan dan konseling kelompok
- R. V : Ruang relaksasi
- R. VI : Ruang Kerja

Gambar 36 Ruang Konseling
Sumber : Bekstari, Dewi Putri Laksmi. 2014

⁸ Bekstari, Dewi Putri Laksmi. 2014. Pengaruh Ruang Konseling yang ideal dan ketrampilan mendengarkan konselor terhadap keterbukaan diri konseling, *FKIP-Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Vol. 1 hal 4.*

3. Ruang Ketrampilan Menjahit

- Pada ruang kelas menjahit pencahayaan pada ruang perlu diperhatikan agar tidak gelap
- sirkulasi ruang dan penataan perabot diatur semaksimal mungkin agar tidak menghalangi
- Jarak orang antar meja juga perlu diperhatikan
- Perletakan benang jahit dengan meja tidak terlalu jauh sehingga saat menjahit tidak perlu jauh- jauh dalam mencari benang



Gambar 37 Ruang Ketrampilan Menjahit

Sumber : Google

4. ruang Terapi bermain anak

Syarat - syarat tempat bermain anak dalam ruang yaitu :⁹

- Terbuat dari bahan yang aman tentunya tidak mudah terbakar,berbau, lengket, berjamur, berkarat, serta tidak berbahaya ataupun mengandung racun seperti merkuri, dan lain-lain (hindari penggunaan plastik yang berkode daur ulang : #3, #6, #7. Direkomendasikan menggunakan plastik dengan kode #1 & #5).
- Ukuran mainan tidak terkecil sekali untuk menghindari mudah tertelan ataupun masuk pada lubang telinga dan juga hidung anak.
- Tidak bebentuk tajam dan ujungnya runcing yang dapat melukai anak (dengan ujung runcingnya minimal 2mm, dan juga bagian tepi yang memiliki tajam minimal 0,3 mm).
- Teksturnya halus dantidak adanya serpihan tajam di permukaannya yang menyebabkan luka jika di pegang ataupun digigit anak (misalnya dikarenakan pengampelasan yang tidak bagus).

Berikut alat permaian yang ada pada ruang bermain anak untuk Rancangan bangunan ini:

Tabel 34 Alat permainan pada Bangunan

Sumber : Kurniawan, Fransisca. (2015) Panduan Sarana Bermain Indoor DIRJEN PAUDNI.

No	Bahan /Alat Permainan	Spesifikasi	Aspek perkembangan yang dikembangkan
1	Balok busa	<ul style="list-style-type: none">– Balok dengan ukuran unit 3,5 cm x 3,5 cm x 7 cm.– Menggunakan bahan:	<ul style="list-style-type: none">1. Motorik/Fisik mata dan tangan berkoordinasi2. Kognitif Mengetahui bentuk, ukuran,

⁹ Kurniawan, Fransisca. (2015) Panduan Sarana Bermain Indoor DIRJEN PAUDNI.

https://www.academia.edu/27595132/Panduan_Sarana_Bermain_Indoor_DIRJEN_PAUDNI_2015

		<p>busa ati.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk: sesuai dengan macam bentuk Balok Unit. - Penggunaan warna cerah - Bahan dan pewarnaan <i>non toxic</i> 	<p>warna, serta pola, Mengenal kesetimbangan sederhana, Mengenal komposisi bentuk sederhana, Mengenal duplikasi dan imitasi</p> <p>3. Bahasa Belajar bercerita sederhana</p> <p>4. Sosial emosional Mandiri dan tanggung jawab</p> <p>5. Seni Melatih Imajinasi</p>
2	<p>Mobil dorong</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbuat dari bahan aman - Kokoh agar dapat menopang tubuh anak Diameter roda 12-18 cm 	<p>Fisik/motorik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan keseimbangan tubuh
3	<p>Papan seluncur dan ayunan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kokoh - Tidak ada bagian yang runcing/ tajam 	<p>1. Fisik/motorik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keseimbangan tubuh <p>2. Sosial emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keberanian <p>Bermain bersama teman sebaya</p>
4	<p>Kolam Bola</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terbuat dari bahan aman - Menggunakan bahan yang lunak (kain, plastik, karet, dll) 	<p>1. Fisik/motorik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman menggenggam - Pengalaman mendengar sumber suara - Melatih kekuatan pergelangan tangan dan jari – jari tangan

			<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi antara tangan dan mata <p>2. Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui bentuk melalui perabaan, warna dan tekstur
5	<p>Puzzle Gambar</p> 	<p>Keping 2,3,4,5,6,7,8,9,10</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bahan plastik - Bahan kayu - Warna cerah - Mudah dipasangkan - Bahan tidak beracun <p>Tidak berujung runcing dan tajam</p>	<p>1. Motorik/Fisik</p> <p>Koordinasi mata dan tangan, Melatih motorik halus</p> <p>2. Kognitif</p> <p>Mengenal bentuk, ukuran, warna, dan pola, Mengenal komposisi bentuk sederhana, Mengenal “keseluruhan” (<i>wholeness</i>), Mengenal bagian-bagian, Memecahkan masalah, Mengembangkan kreativitas, Melatih kemampuan konsentrasi, Melatih kemampuan mengingat</p> <p>3. Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kosa kata <p>4. Sosial emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mandiri dan tanggung jawab <p>5. Seni</p> <p>Melatih Imajinasi</p>
6	<p>Carpet Play Mats</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbuat dari bahan aman - Terbuat dari bahan yang lunak (kain, plastik, karet, dll) 	<p>1. Motorik/Fisik</p> <p>Koordinasi mata dan tangan, Melatih motorik halus</p> <p>2. Kognitif</p> <p>Mengenal bentuk, ukuran, warna,</p>

			pola, Mengenal komposisi bentuk sederhana,
7	<p>Box sortir</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan box - Bahan plastik - Bahan kayu - Warna cerah - Mudah dipasangkan - Bahan tidak beracun - Tidak berujung runcing dan tajam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motorik/Fisik Koordinasi mata dan tangan, Melatih motorik halus 2. Kognitif Mengenal bentuk, ukuran, warna, dan pola 3. Bahasa Mengenal kosa kata 4. Sosial emosional Mandiri dan tanggung jawab

5. Persyaratan Ruang Art Terapi

Ruang terapi melukis sebagai metode terapi dalam kegiatan melukis dimana emosi yang dirasakan oleh wanita dan anak – anak korban kekerasan ini dapat disalurkan dalam bentuk gambar. Kegiatan terapi melukis ini berupa ruang kelas lukis untuk kapasitas 10 – 20 orang.



Gambar 38 Ruang Art Terapi

Sumber: Pinterest

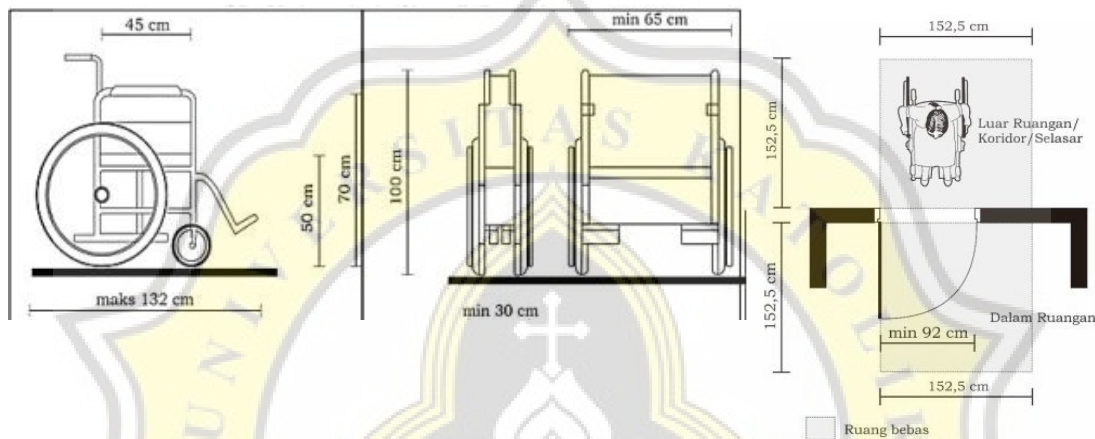
Persyaratan Ruang :

- Pencahayaan yang cukup
- Sirkulasi pada ruang tidak sempit sehingga tidak sulit saat beraktivitas dan jarak antar orang diperhatikan
- Adanya wastafel dalam ruang untuk mencuci tangan setelah kegiatan melukis
- Adanya rak untuk menyimpan alat- alat seni
- Ruang dengan nuansa santai dan memberikan keleluasaan pada pengguna sehingga merasa lebih rileks dan nyaman

6. Persyaratan Khusus pengguna Difabel

Untuk pengguna diabel sirkulasi dan kenyamanan pada bangunan sesuai dengan ukuran standar kenyamanan, aman dan kemudahan pengguna difabel saat beraktivitas pada bangunan. Berikut standar untuk pengguna difabel :¹⁰

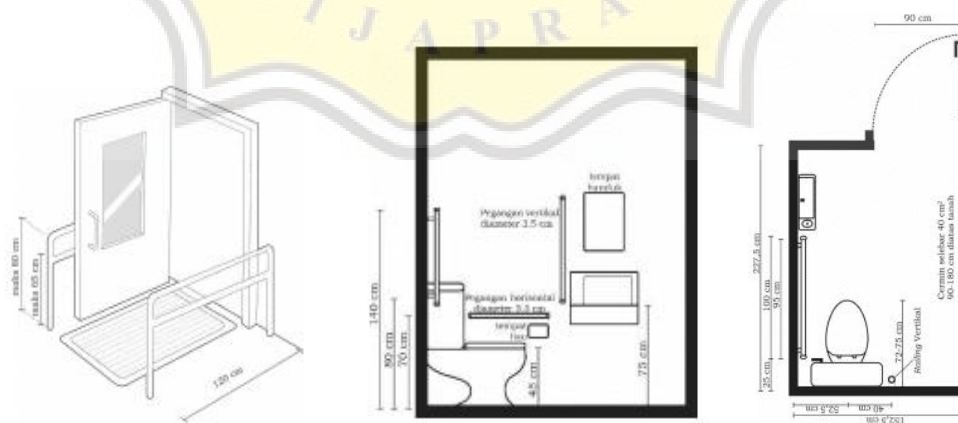
- Sirkulasi pada bangunan memudahkan pengguna difabel saat dilalui dengan menggunakan alat bantu seperti kursi roda, sehingga sirkulasi tidak sempit dan memudahkan. Untuk ruang bebas didepan pintu luasnya minimal 152,5 cm x 152,5 cm. Pada bagian pintu menggunakan pintu dengan ujungnya yang dapat dengan mudah ditarik.



Gambar 39 sirkulasi difabel

Sumber : PERMEN PUPR No 14 Tahun 2017

- Pada area Kamar tidur dan kamar mandi untuk pengguna difabel dilengkapi dengan pegangan rambat pada ruangannya untuk memudahkan pengguna. Pada bagian depan pintu toilet untuk disabilitas dilengkapi handrail dan plat tending dengan tinggi minimal 20 cm.

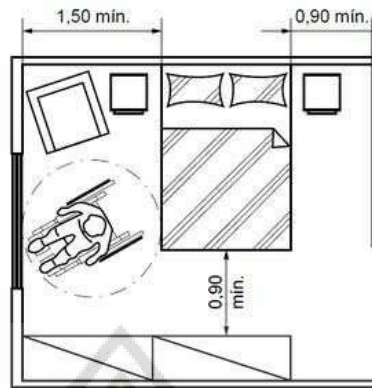


Gambar 40 persyaratan ruang oengguna difabel

Sumber: PERMEN PUPR NO 14 Tahun 2017

¹⁰ Permen PUPR No 14 Tahun 2017 , Persyaratan Kemudahan bangunan Gedung.

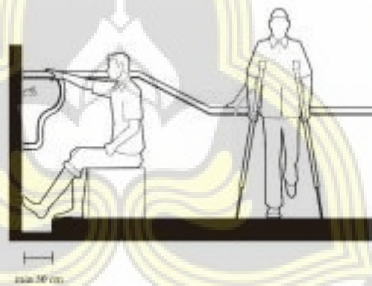
- Jarak kasur untuk sirkulasi kursi roda minimal 150cm agar dapat memutar kursi roda untuk lewat. Ketinggian kasur maksimal 50 cm.



Gambar 41 Sirkulasi dalam kamar

Sumber: Pinterest

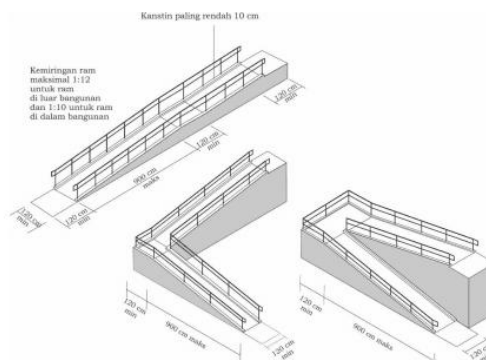
- Untuk tempat wudhu pada pengguna disabilitas dilengkapi dengan tempat duduk dan tinggi keran saat duduk 120 cm.



Gambar 42 tempat wudhu untuk difabel
Sumber: PERMEN PUPR NO 14 Tahun 2017

- Ramp

Untuk kelandaian ramp paling besar dengan kelandaian 5 derajat dengan lebar 120cm , dilengkapi dengan pegangan rambat 2 lapis dengan ketinggian untuk anak – anak yaitu 65 cm dan pada orang dewasa dengan ketinggian 80 cm .



Gambar 43 Ramp untuk difabel

Sumber : PERMEN PUPR NO 14 Tahun 2017

e. Struktur Ruang

Pengelompokan Ruang

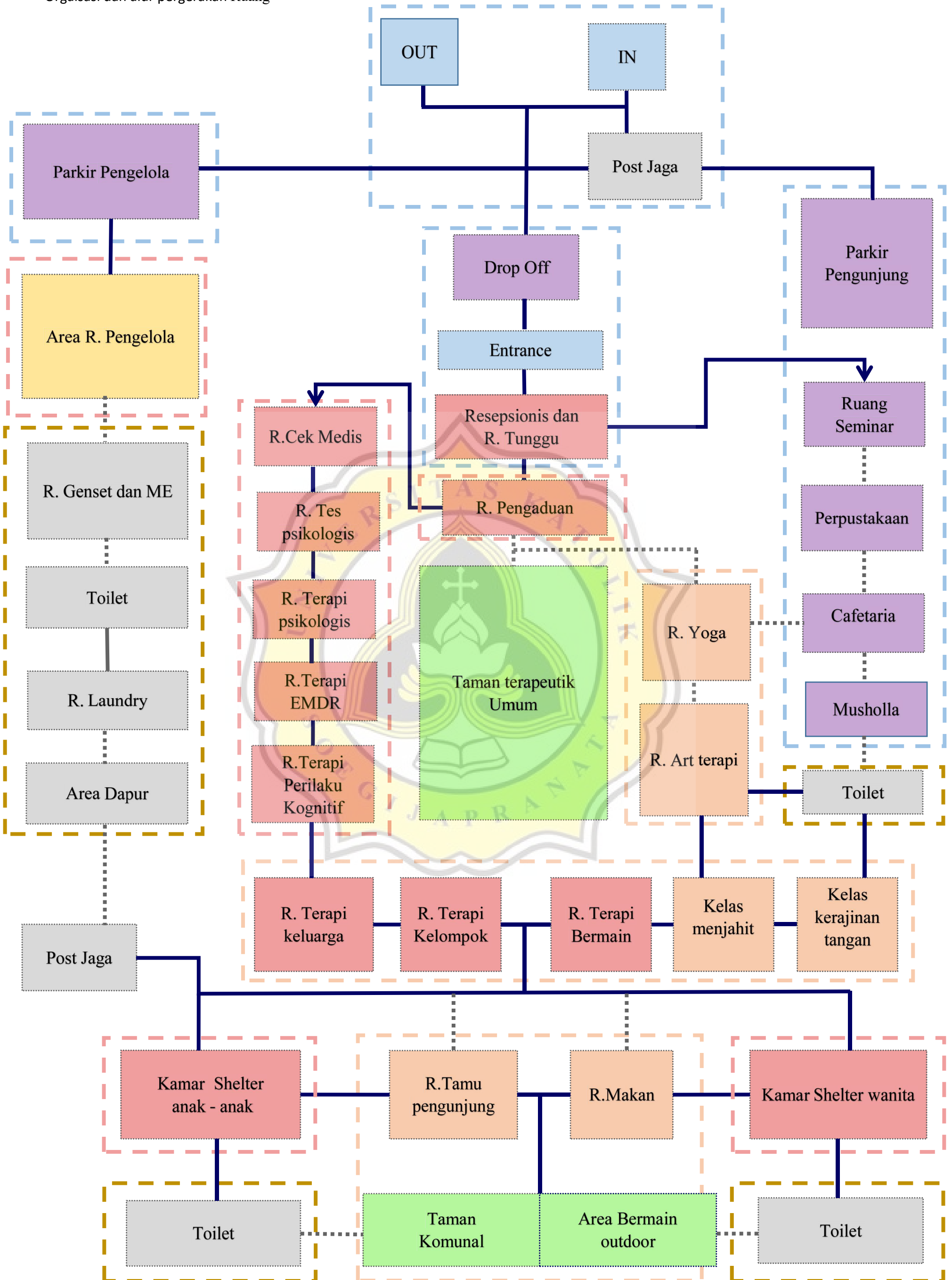
Kegiatan pada bangunan berupa serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pengguna bangunan baik dari wanita dan anak korban kasus kekerasan yang merupakan pelaku utama pada bangunan ini, kemudian pengelola yang mengurus dan mengelola bangunan serta pengunjung yang menjenguk atau lembaga yang ingin mengadakan kegiatan seminar. Berikut pengelompokan Ruang berdasarkan sifat Ruang pada bangunan :

Tabel 35 Pengelompokan Ruang Berdasarkan Sifat Ruang

Sumber : Analisis Pribadi

Publik	Privat	Semi Privat	Servis
Lobby	Ruang Pengaduan	Ruang Terapi bermain	Toilet Anak Laki - laki
Ruang Tunggu	Ruang Cek medis	Ruang terapi Kelompok	Toilet Anak Perempuan
Perpustakaan Mini	apotik	Ruang Makan bersama area shelter	Toilet Wanita
Musholla	Ruang Konsultasi	Ruang Tamu pengunjung area shelter	Dapur untuk juru masak
ATM Center	Ruang Tes Psikologis	Ruang kelas	Ruang Genset
Area Parkir	Ruang Terapi Psikologis	Ruang Art Terapi	Ruang ME
Ruang Seminar	Ruang Terapi EMDR	Ruang kelas menjahit	Ruang Plumbing
	Ruang Terapi Perilaku Kognitif	Ruang display hasil menjahit	Gudang Perabot
	Ruang Terapi Rohani	Ruang kelas ketrampilan tangan	Gudang Makanan
	Ruang Terapi Keluarga	Ruang Yoga	Ruang laundry
	Ruang Terapi		Area Cuci Jemur

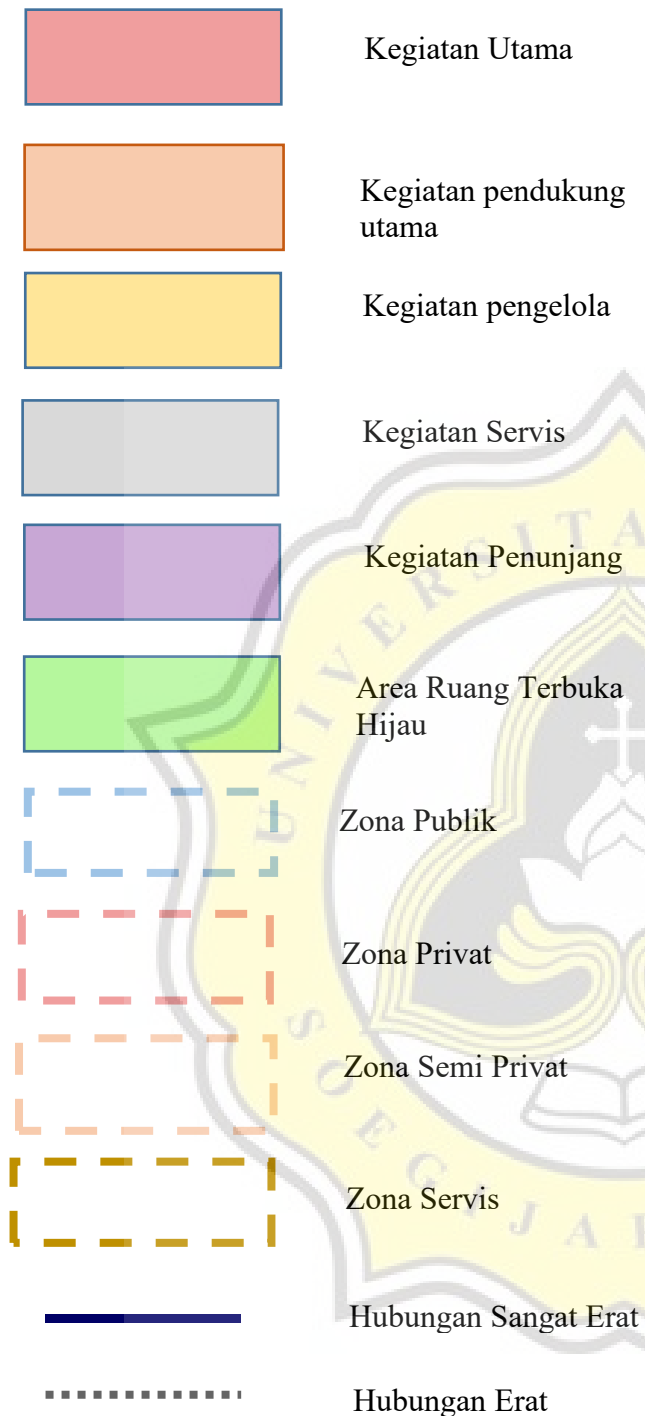
Bidang seksual dan Kehamilan		
Ruang konsultasi hukum		Ruang CCTV
Ruang Persiapan Pemulangan		Toilet Pengunjung
Ruang Tidur Anak Laki - laki		Toilet Pengelola
Ruang Tidur Anak Perempuan		
Ruang Tidur Wanita		
Kamar Psikolog Jaga		
Ruang Ketua Direksi		
Ruang Wakil Ketua Direksi		
Ruang Sekretaris		
Ruang Bendahara		
Ruang Staff Administrasi		
Ruang Arsip		
Loker		
Pantry		
Ruang rapat		
Ruang Psikolog		
Ruang Terapis		
Ruang Tutor		
Ruang Rohaniawan		
RuangInstruktur olahraga		
Ruang Keamanan		
Ruang Supir		



Bagan 5 Organisasi dan Pergerakan Ruang

Sumber : Analisis Pribadi

Keterangan :



Pada struktur ruang dibuat berdasarkan alur kegiatan pengguna bangunan, dimana ada alur kegiatan pengunjung utama dan kegiatan pengunjung umum, dan kegiatan pengelola. Dari ruang pada bangunan kemudian ditentukan zona - zona pada bangunan dimana pada zona publik diletakkan pada bagian depan dan samping kanan bangunan, kemudian zona semi publik dan semi privat diletakkan tidak dengan zona publik terutama pada area shelter.


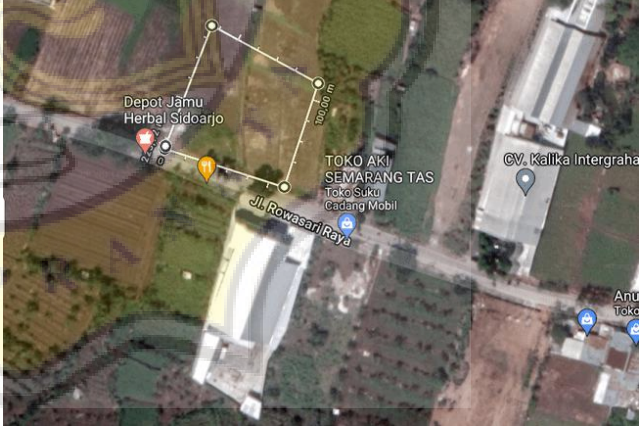
3.2. Analisis dan Program Tapak

a. Pemilihan tapak

Pemilihan lokasi tapak yang berada di Kecamatan Tembalang Semarang merupakan BWK VI , Kecamatan Tembalang terdiri atas 12 Kelurahan yang terletak pada bagian Selatan Kota Semarang dengan Luas wilayah daratannya hingga 4.420,04 Ha, yang mana terdiri dari 432 Ha lahan sawah dan 3.988,04 Ha lahan kering. Batas - batas pada Kecamatan Tembalang sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Candisari
- Barat : Kecamatan Banyumanik
- Selatan : Kabupaten Semarang
- Timur : kabupaten Demak

Dalam pemilihan lokasi tapak ada 2 alternatif tapak yaitu :

ALTERNATIF TAPAK 1	ALTERNATIF TAPAK 2
	

Tabel 36 Alternatif lokasi tapak
Sumber : Google maps

- Alternatif lokasi Tapak 1

Lokasi tapak berada di Jl. Raya SendangMulyo Kecamatan tembalang kelurahan SendangMulyo termasuk BWK 6 dengan luas wilayah ± 358,57 Ha mempunyai jumlah penduduk 175.845 jiwa total penduduk perempuan 87.963 jiwa lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laknya yaitu 87.882 jiwa. KDB untuk bangunan pelayanan umum 60% dengan 0.8 ketinggian maksimal 3 lantai dengan Garis Sepadan bangunan 29 meter.

Batas - batas pada lokasi Tapak :

Utara : Jl. Perumahan Graha Mulia Asri	
Timur : Lahan Kosong	
Barat : Jl Raya Sendang Mulyo	
Selatan : Warung	

Tabel 37 Batas - batas lokasi tapak
 Sumber : Google maps diakses 15 Agustus 2021

- Iklim

Lokasi tapak termasuk dalam kecamatan Tembalang yang memiliki suhu derajat kira - kira 24°C - 34°C, memiliki 2 musim yaitu penghujan dan kemarau karena termasuk dalam iklim tropis. Menurut data BMKG Kota Semarang tanggal 10 Agustus 2021 suhupada sore hari 33°C dan pada malam hari 27°C dengan kelembaman 20% angin berarah dari utara, indeks UV ekstrem(12).



Gambar 44 perkiraan cuaca tapak

Sumber : Data Pribadi

- Vegetasi

Pada lokasi tapak terdapat rerumputann dan vegetasi kebanyakan pohon pisang .



Gambar 45 Vegetasi tapak

Sumber : Google Maps diakses 15 Agustus 2021

- Regulasi Pada tapak

KDB untuk bangunan pelayanan umum 60% dengan 0.8 ketinggian maksimal 3 lantai dengan Garis Sepadan bangunan 29 meter.

- Kondisi Jalan

Tapak berada di jalan dua arah dengan lebar total jalan kurang lebih 8,5 meter, Tapak berada tidak jauh dari beberapa fasilitas yang mendukung, untuk kelokasi tapak bisa menggunakan transportasi umum dimana adanya Halte BRT Semarang didekat tapak sehingga memudahkan pengunjung ke lokasi tapak. Kondisi jalan pada tapak sudah diaspal dan pada bagian jalan sebelah timur menggunakan paving block



Gambar 46 Kondisi Jalan disekitar tapak

Sumber : Google Maps diakses 15 Agustus 2021

- Utilitas

Pada lokasi tapak terdapat, jaringan telepon, jaringan listrik dan lampu jalan .



Gambar 47 Kondisi Utilitas Tapak

Sumber : Google Maps diakses 15 Agustus 2021

- View Tapak

View from site pada tapak adalah permukiman dan lahan kosong

- Topografi

Kondisi topografi tapak relatif datar karena tidak berada di daerah dataran tinggi.

- Karakteristik Bangunan

Pada Lokasi Tapak sekitar bangunan rata - rata dengan bangunan rumah tinggal yang ketinggian bangunannya satu sampai dua lantai, pada lokasi masih banyak lahan kosong sehingga tingkat penduduk relatif rendah.



Gambar 48 Karakteristik Bangunan disekitar tapak

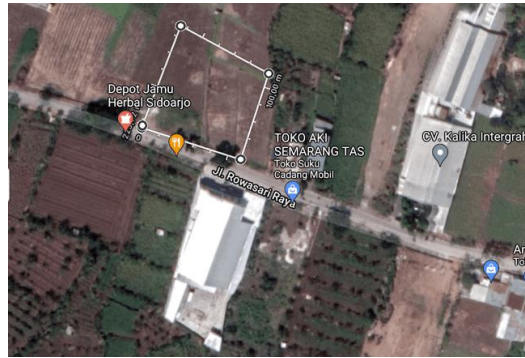
Sumber : Google Maps diakses 15 Agustus 2021

KELEBIHAN	KEKURANGAN
Berada di area yang cukup tenang, Dengan kebisingan relatif rendah	Lokasi tapak jauh dari jalan utama
Tidak berada pada okasi yang padat penduduk	Jaringan utilitas kurang lengkap
Lokasi tapak dekat dengan Rumah Sakit	

Tabel 38Kelebihan dan kekurangan tapak

Sumber : Analisis Pribadi

- Alternatif Lokasi Tapak 2







Gambar 49 Alternatif Lokasi Tapak 2

Sumber : Google Maps diakses 15 Agustus 2021

Lokasi tapak berada di Jl. Rowosari Raya kecamatan tembalang kelurahan Meteseh Semarang. Termasuk BWK 6 KDB untuk bangunan pelayanan umum 60% dengan 0.8 ketinggian maksimal 3 lantai dengan Garis Sepadan bangunan 29 meter.

Batas - batas pada lokasi Tapak :

- Utara :Jl . Rowosari raya	
- Selatan : Sawah	
- Barat: Tempat pembuatan genteng	
- Timur: Lahan Kosong	

Tabel 39 Batas - batas lokasi tapak

Sumber : Google Maps diakses 15 Agustus 2021

- Iklim

Lokasi tapak termasuk dikelurahan Meteseh Semarang dengan suhu yang relatif sejuk, termasuk iklim tropis dengan adanya 2 musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Suhu udara pada malam hari sekitar 27°C dengan kecepatan angin 9km/jam arah angin ke Barat Laut, dengan kelembaman 73%.



20 3/8		27°	RealFeel@ 30°	Sebagian berawan	19%	^
Kualitas Udara	Lumayan	Titik Embun	22° C			
Angin	BL 9 km/j	Tutupan Awan	48%			
Angin Kencang	11 km/j	Jarak Pandang	10 km			
Kelembapan	73%	Ketinggian Awan	9100 m			

Tabel 40 Kondisi iklim lokasi tapak2

Sumber : <https://www.accuweather.com/>

- Vegetasi

Vegetasi disekitar lokasi tapak tidak begitu banyak, hanya ada beberapa vegetasi seperti pohon pisang dan pohon asam jawa.



Tabel 41 Vegetasi Tapak 2

Sumber : Google Maps diakses 15 Agustus 2021

- Regulasi Pada tapak

KDB untuk bangunan pelayanan umum 60% dengan 0.8 ketinggian maksimal 3 lantai dengan Garis Sepadan bangunan 29 meter.

- Kondisi Jalan

Tapak berada di jalan dua arah dengan lebar total jalan kurang lebih 7 meter, Tapak berada tidak jauh dari beberapa fasilitas yang mendukung, untuk kelokasi tapak bisa menggunakan transportasi umum dimana adanya Halte BRT Semarang dekat lokasi tapak yang berjarak 600m sehingga memudahkan pengunjung ke lokasi tapak. Kondisi jalan pada tapak sudah jalan beraspal.

- Utilitas

Pada lokasi tapak terdapat, jaringan telepon, jaringan listrik dan lampu jalan .



Tabel 42 Kondisi Utilitas Tapak 2

Sumber : Google Maps diakses 15 Agustus

- View Tapak

Pada lokasi tapak termasuk lokasi yang masih banyak lahan kosong, kondisi view yang ada pada sekitar tapak yaitu:



Gambar 50 View Tapak 2

Pada bagian belakang tapak merupakan view yang bagus dan merupakan view pemandangan alami berupa pegunungan dan persawahan, Dan pada bagian depan tapak merupakan view ruko dua lantai.

- Topografi

Kondisi topografi tapak relatif datar karena tidak berada di daerah dataran tinggi.

- Karakteristik Bangunan

Pada daerah lokasi bangunan cenderung dengan bangunan 1 - 2 lantai dan merupakan bangunan rumah tinggal juga ruko. Kondisi disekitar tapak masih banyak lahan kosong dan perkebunan.



Gambar 51 Karakteristik Bangunan Tapak 2

Sumber ; Google Maps diakses 15 Agustus 2021

KELEBIHAN	KEKURANGAN
Berada di area yang cukup tenang, Dengan kebisingan relatif rendah	Lokasi tapak jauh dari jalan utama
Tidak berada pada okasi yang padat penduduk	Jaringan utilitas kurang lengkap
View pada lokasi tapak mendukung dengan pemandangan gunung ungaran	
Lokasi tapak dekat dengan Rumah Sakit	
Untuk akses dapat menggunakan BRT Semarang	

Gambar 52 Kelebihan dan Kekurangan Tapak 2

Sumber ; Analisis Pribadi

Analisa pemilihan alternatif lokasi tapak

Pemilihan lokasi tapak dengan kriteria yang dapat mendukung potensi untuk bangunan pusat Rehabilitasi psikososial wanita dan anak ini, Kriteria pemilihan lokasi tapak memuat aspek :

- a) Berada pada wilayah pembagian yang termasuk sebagai fungsi pelayanan fasilitas umum
- b) Kawasan
Dimana korban kasus tindak kekerasan tentunya membutuhkan pelayanan untuk memulihkan kondisi psikis dan sosial mereka, sehingga kawasan tingkat kepadatan penduduk dan kebisingan rendah serta cukupnya ruang terbuka untuk kenyamanan pasien.
- c) Akses
Pencapaian pada lokasi tapak juga perlu dipertimbangkan untuk mempermudah pengunjung mengakses lokasi tapak, dan bisa diakses dengan transportasi kendaraan umum.
- d) View
Lokasi pada tapak juga didukung dengan view yang alami dan mendukung karenan suatu pemandangan yang alami dan mendukung akan memberikan kenyamanan padakorban rehabilitasi.

Skoring Pemilihan Tapak

No	Variabel	Indikator	Bobot	Site 1	Site 2
1	Kawasan	Kepadatan Penduduk Rendah	30	$8 \times 30 = 240$	$8 \times 30 = 240$
		Kebisingan	20	$6 \times 20 = 120$	$7 \times 20 = 140$
2	Akses	Mudah dalam pencapaian dan bisa menggunakan transportasi umum	20	$8 \times 20 = 160$	$8 \times 20 = 160$
		Dekat dengan Pelayanan Kesehatan / Rumah Sakit	10	$8 \times 10 = 80$	$6 \times 10 = 60$
3	View	View mendukung dan alami	20	$6 \times 20 = 120$	$8 \times 20 = 160$
		Total	100	720	760

Tabel 43 Skoring Pemilihan Tapak

Sumber ; Google Maps

Berdasarkan tabel skoring pemilihan lokasi alternatif tapak 1 dan tapak 2 yang terpilih adalah lokasi pada Tapak 2 yaitu Jl Rowosari Raya Semarang.



Gambar 53 Tapak Terpilih

Sumber ; Google Maps diakses 15 Agustus 2021

Lokasi tapak berada di Kecamatan tembalang kelurahan Meteseh termasuk BWK 6 dengan luas wilayah $\pm 498,97$ ha, KDB untuk bangunan pelayanan umum 40% dengan KLB 0.8, Garis Sepadan bangunan 23 meter.

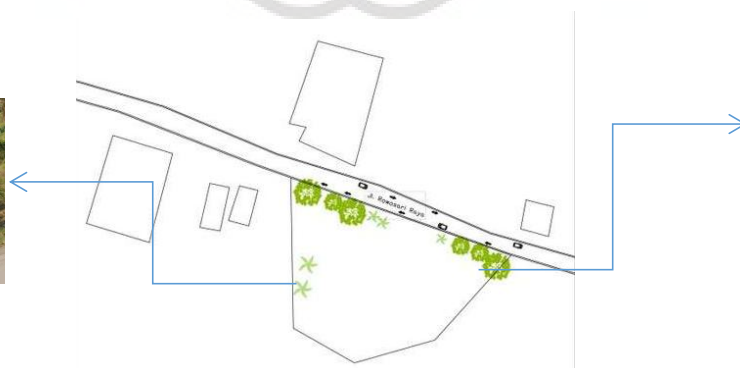
b. Analisa Tapak

- Kondisi tapak

Tapak memiliki luas 3200 m^2 atau 3,2 Ha, Kondisi tapak masih berupa lahan kosong sehingga tidak ada bangunan apa - apa disekitar tapak hanya ada persawahan, sehingga sepenuhnya kondisi tapak merupakan lahan kosong. Pada sekitar tapak terdapat tidak begitu banyak jenis vegetasi, kebanyakan dengan vegetasi pohon pisang dan dibagian tepi jalan vegetasi pohon asam jawa sebagai peneduh jalan.



Pohon Pisang
Sumber : Google Maps
diakses 15 Agustus 2021



Gambar 54 Kondisi Tapak



Ta. Pohon Asam Jawa
Sumber ; Google Maps
diakses 15 Agustus 2021

Sumber : Analisis Pribadi dan komparasi

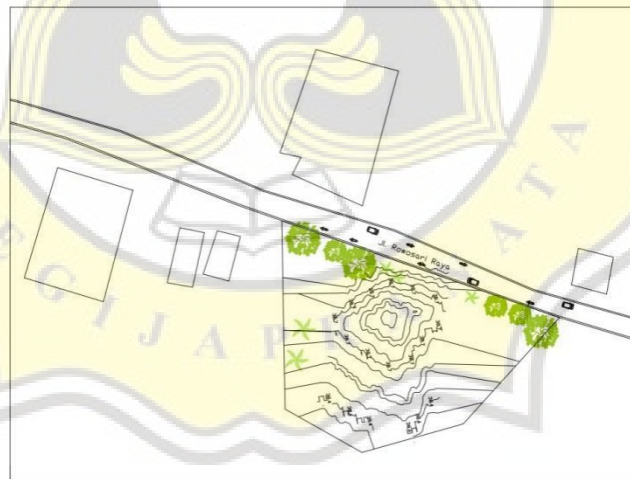
Kondisi topografi tapak relatif datar dan tidak terletak dikawasan berkontur, pada kawasan tapak berpotensi kekeringan sehingga untuk rancangan desain perlu adanya lahan hijau agar mengantisipasi kekeringan pada tapak.



Gambar 55 Analisis Topografi Tapak

Sumber : Google Maps diakses 15 Agustus 2021

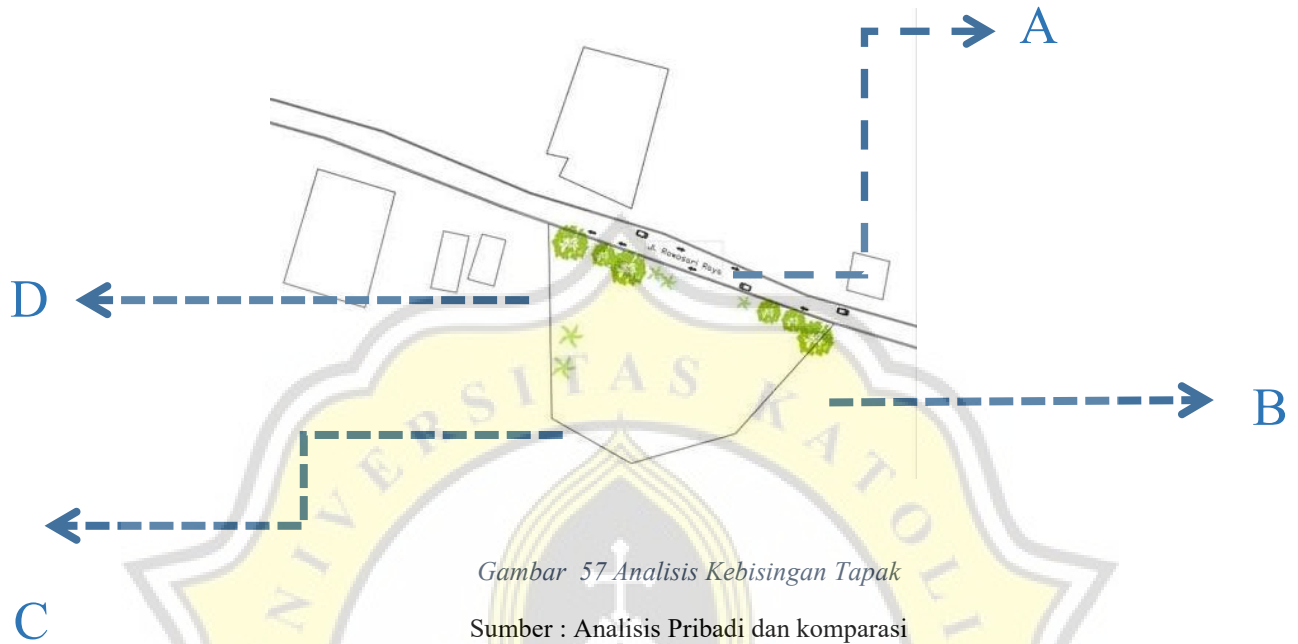
Kontur pada lokasi tapak terlihat dari data hanya perbedaan ketinggian 0,03 saja dimana pada tapak bagian depan konturnya + 3,87 dan pada bagian belakang penurunan dengan kontur + 3,84, sehingga kondisi kontur pada tapak dianggap datar karena kenaikan kontur tidak terlalu tinggi. Dikarenakan tapak tidak berkontur dan relatif datar sehingga memudahkan saat pembangunan.






Gambar 56 kondisi tanah pada tapak

Sumber : Analisis Pribadi dan komparasi

- Analisis Kebisingan tapak

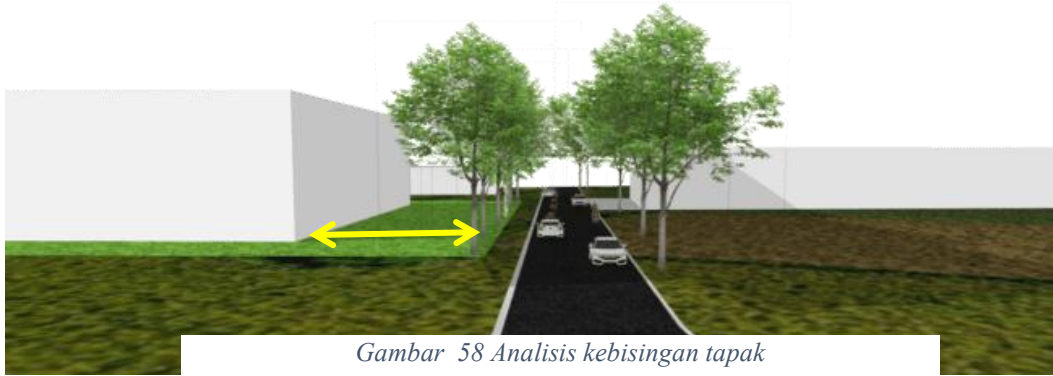


Berikut ini merupakan data kebisingan pada tapak yang diambil beberapa titik yaitu :

Titik	Sumber kebisingan	
A	Merupakan kebisingan yang berasal dari aktivitas lalu lintas tapi bukan aktivitas lalu lintas yang padat sehingga tidak begitu bising	
B dan D	Kebisingan tidak ada karena merupakan lahan kosong	
C	Kebisingan tidak begitu, berasal dari suara proses pembuatan genteng	

Tabel 44 Sumber Kebisingan Tapak

Sumber : Analisis Pribadi



Gambar 58 Analisis kebisingan tapak

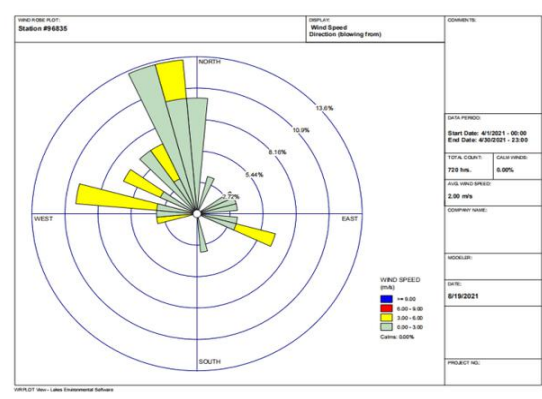
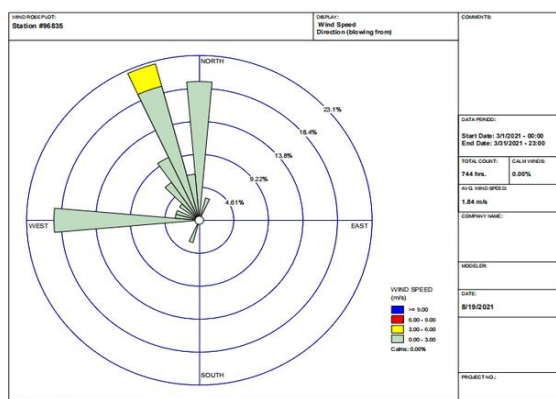
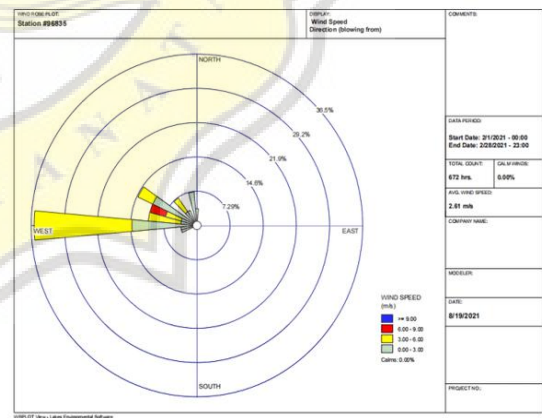
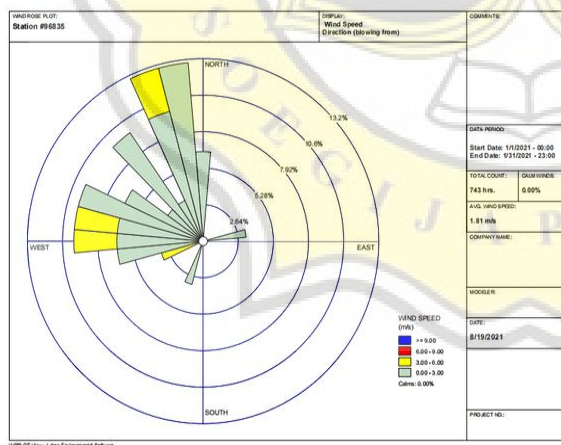
Sumber : Analisis Pribadi menggunakan Sketchup

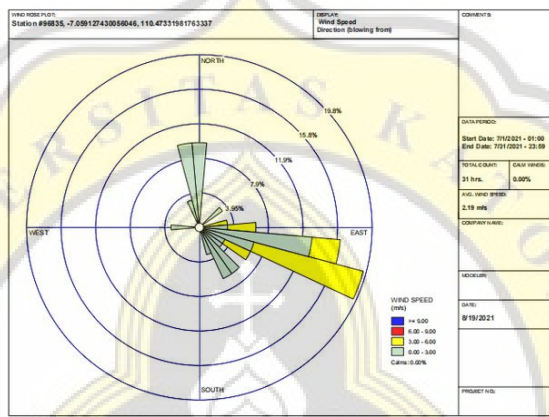
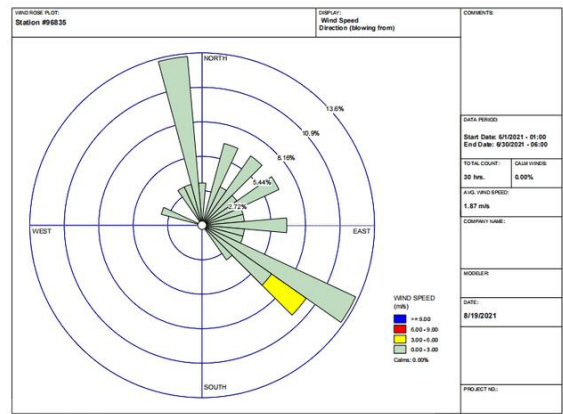
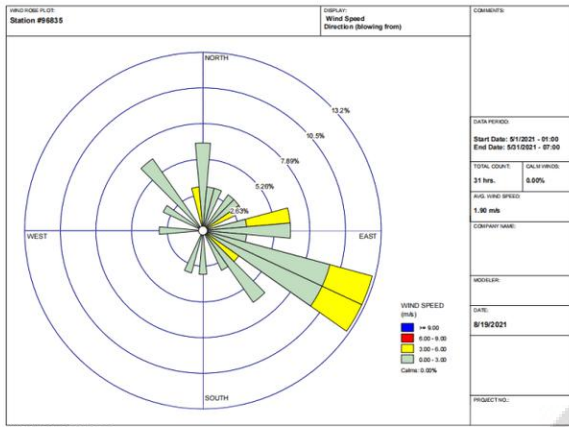
Pada bagian tapak yang merupakan sumber kebisingan pada bagian utara yang dekat dengan jalan, untuk mengantisipasi kebisingan dengan pemberian jarak dari sumber bising dan diberi vegetasi.

Pada kebisingan tapak cenderung berasal pada arah utara dimana merupakan aktifitas transportasi karena lokasi tapak pada bagian utara merupakan Jalan Rowosari. Kebisingan dapat diantisipasi dengan pemberian jarak dari sumber suara.

- Kondisi Arah Angin

Kondisi arah angin pada tapak berdasarkan data dari analisis yaitu sebagai berikut:





Gambar 59 Kondisi angin

Sumber : Analisis Pribadi menggunakan Wrpplot



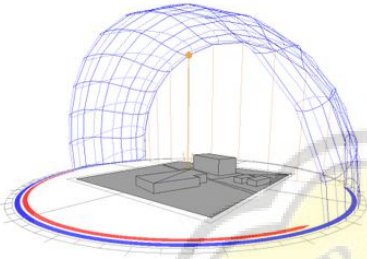
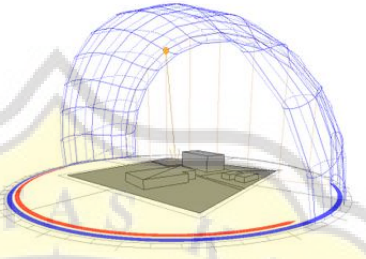
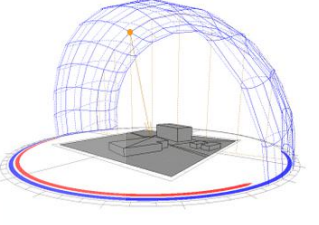
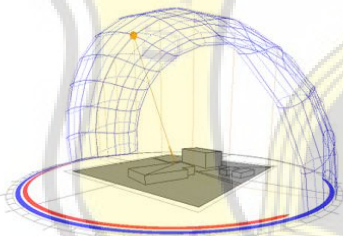
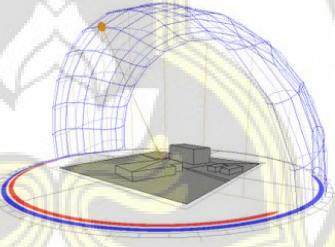
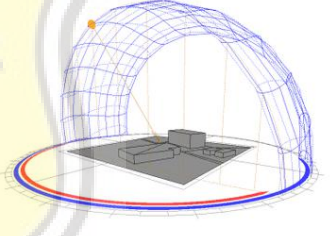
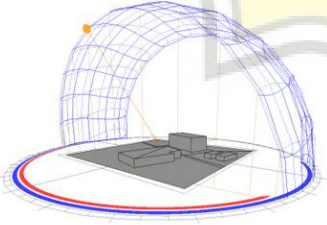
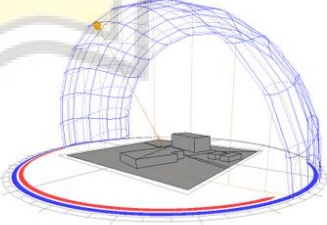
Gambar 60 Analisis Angin

Sumber: Analisis Pribadi

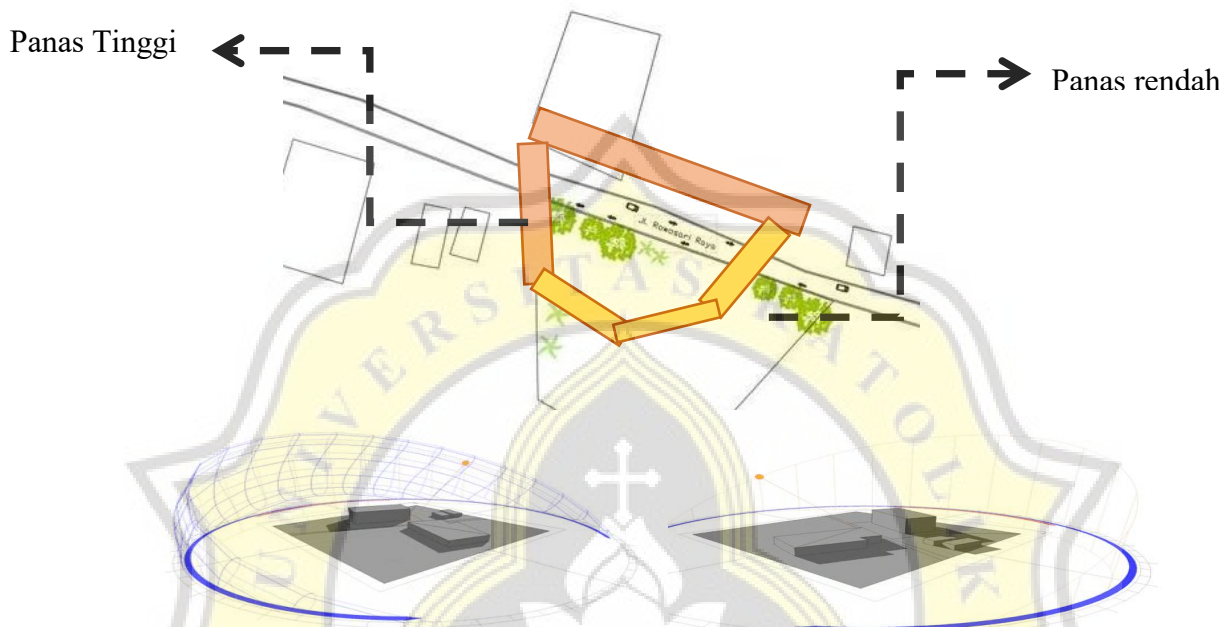
Menurut data arah angin pada tapak dari arah barat lalu kearah tenggara sehingga pada bagian sirkulasi angin pada tapak dapat diberinya bukaan pada bangunan untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan udara alami ke dalam bangunan.

- Analisis Matahari

Berikut analisis matahari pada bulan Januari sampai dengan Agustus pada lokasi Tapak :

		
Januari	Februari	Maret
		
April	Mei	Juni
		
Juli	Agustus	

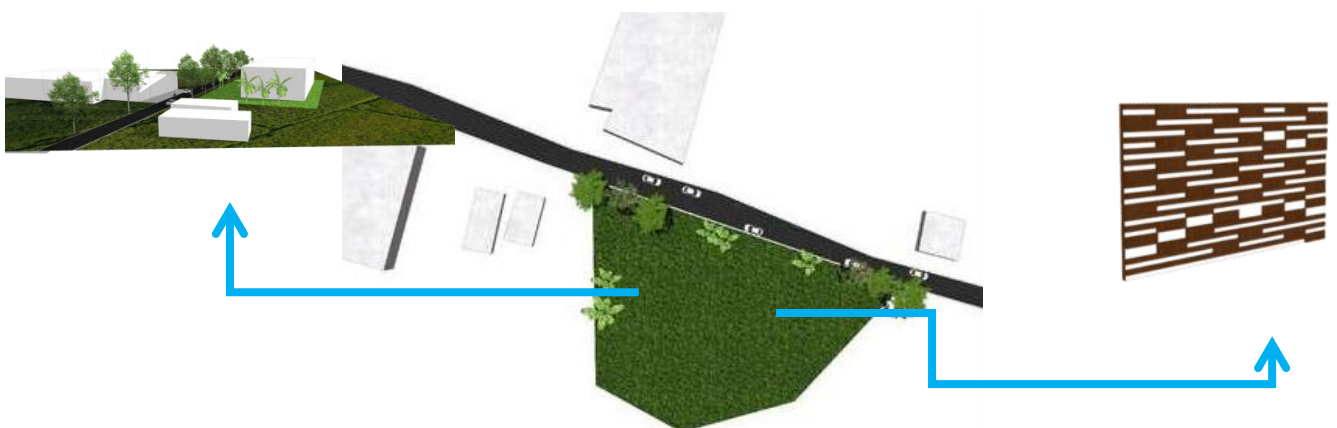
Berdasarkan hasil analisis matahari pada bulan Januari hingga Agustus pada pukul 12 siang arah matahari cenderung berada pada arah utara dan barat laut, sehingga sinar matahari langsung terpapar pada bagian ini disiang hari .



Gambar 61 Analisis Matahari

Sumber : Analisis Pribadi menggunakan Ecotech

Pada tapak yang terkena sorotan matahari langsung di siang hari yaitu arah utara dan barat laut, sedangkan pada matahari pagi dan sore berada pada sebelah timur dan barat. Pada bagian yang terkena sinar matahari langsung diberi secondary skin dan vegetasi.



Gambar 62 Analisis Matahari

Sumber : Analisis Pribadi

c. Program Tapak

Kebutuhan ruang luar

- Total kebutuhan ruang = **2562,4 m²**
- Luas Area parkir = **560,1 m²**
- Taman Komunal = 50 m x 30 m = 1500 m²
- Area bermain Outdoor 30 x 20 m = 600 m²

Menurut Peraturan yang berlaku pada lokasi tapak :

- Bangunan Pelayanan Umum KDB yang direncanakan 40 % (empat puluh perseratus)
- Bangunan Pelayanan Umum KLB 0,8
- GSB Bangunan Pelayanan Umum 23 meter

Luas Lantai Dasar = Luas Total Bangunan : Tinggi bangunan
= 2562,4 : 3
= **854,133 m²**

Luas Lahan = Luas lantai dasar x KDB
= 854,133 x 100/40
= 2.135,33

Luas Ruang Luar = **luas lahan – Luas lantai dasar**
= **2.135,33 – 854,133**
= **1.281,2**

Total Luas Lahan = Luas Lahan + area outdoor + parkir
= 2135,33 + 2100 + 560,1
= 4.795,43 m²

Ruang Terbuka Hijau = 40% x Luas ruang luar
= 40% x 1281,2
= 512,48

Luas total tapak = L. total Lahan + RTH
= 4.785,43 + 512,48
= 5.307,91

3.3. Analisis struktur & sistem bangunan

a. Sistem Struktur

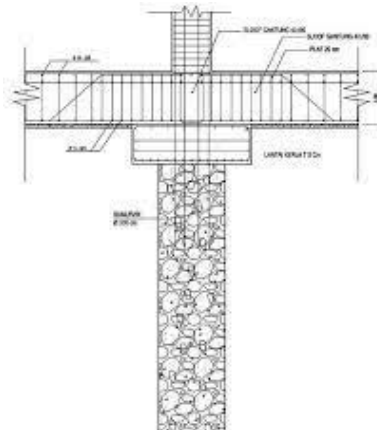
Sistem struktur yang digunakan pada proyek Pusat Rehabilitasi Psikososial wanita dan Anak ini berikut spesifikasinya :

- Pondasi

Pada bangunan proyek Pusat Rehabilitasi Psikososial wanita dan Anak akan menggunakan pondasi Tiang Pancang dikarenakan kondisi tanah relatif datar akan tetapi pada area sawah dimana tanahnya ini bersifat gembur sehingga untuk membuat pondasi harus pada tanah yang keras. Bangunan Pusat Rehabilitasi Psikososial wanita dan Anak ini akan dibangun dengan ketinggian bangunan dari 1 lantai hingga 3 lantai. Penggunaan pondasi sumuran dengan material beton pada bangunan, berikut langkah – langkah pemasangannya:¹¹

1. Pembersihan area lahan yang akan dipasang pada lokasi tapak
2. Kemudian Gali tanah sedalam 30 - 50 cm cincin pertama diletakkan dengan bernah dan tidak miring.
3. Ketika tepi atas cincin sudah rata letaknya dengan tanah, lalu ditumpangi dengan cincin perlahan - laha agar masuk
4. Jika tanah berair kemudian air tersebut dipompa keluar
5. Setelah bagian bawah pondasi menyentuh tanah keras kemudian bagian bawah sumuran diisi dengan pasir setebal 5 - 10 yang dipadatkan lalu diisi dengan batukali.
6. Untuk bangunan yang beratnya ringan bagian atas sumuran diisi dengan pasir padat.
7. Kemudian pada bagian atas pondasi yang dekat dengan sloof diberi pembesian sebagai pengikat.

¹¹ Arsari AqmarinaLina Fathin. (2017). Pondasi Sumuran. https://kupdf.net/download/pondasi-sumuran_598cac10dc0d60b47d300d17_pdf



Gambar 63 Pondasi Sumuran

Sumber : https://kupdf.net/download/pondasi-sumuran_598cac10dc0d60b47d300d17_pdf

- Lantai

Pada penggunaan material lantainya ada beberapa macam jenis lantai yang digunakan, pada perancangan bangunan rehabilitasi psikososial ini penggunaan jenis lantai juga disesuaikan dengan ruang pada bangunan. berikut penjelasan mengenai ukuran keramik yang digunakan di bangunan ini.

Tabel 45 Bahan Penutup Lantai

Sumber : Analisis Pribadi

Bahan Penutup Lantai	Ukuran
Keramik Marmer	60x60
Keramik	30x30
Keramik	20x20
Vynil	
Parket	

Pembagian penutup lantai pada ruang berbeda - beda seperti ruang untuk area bermain menggunakan bahan penutup lantai Vynil, pada area kamar tidur shelter menggunakan penutup lantai parket, sedangkan pada area ruang aula, ruang perpustakaan, musholla, dan area ruang pengelola menggunakan bahan penutup lantai keramik. Pada ruang kantin menggunakan penutup lantai bahan Marmer.

Pada ruang bermain anak lantainya diberi tambahan karpet untuk melindungi anak - anak dari bahaya saat bermain pada ruang terapi bermain, sehingga diberi pelapis karpet tebal.



Gambar 64 karpet bermain anak

Sumber : <https://id.aliexpress.com/item/32967006887.html>

● Dinding

Berbagai macam jenis material pembuat dinding yang digunakan pada bangunan ini , Berikut jenis dinding yang digunakan :

1. Dinding Bata

Pada bagian dinding pengisi menggunakan bata merah dimana selain harga bata merah yang ekonomis tetapi bata merah juga dapat mereduksi panas dalam ruangan sehingga suhu dalam ruangan menjadi lebih sejuk. Dimana pada lokasi tapak panas matahari cenderung menyorot untuk itu penggunaan material bata pada dinding bangunan cocok.



Gambar 65 Batu bata

Sumber : <https://www.sementigaroda.com>

Untuk dinding partisi menggunakan material dinding GRC, kelebihan dinding GRC ini dimana bahannya lebih fleksibel. Dengan penggunaan GRC ketebalan 10mm untuk membantu dalam tingkat kedapan suara yang baik pada ruangan seperti ruang rapat dan ruang untuk terapi.

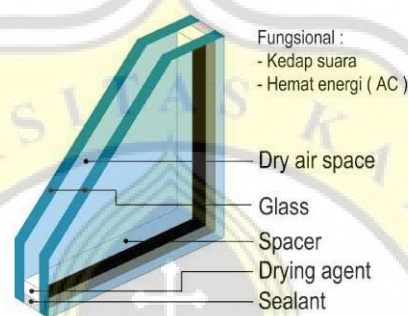


Gambar 66 Dinding GRC

Sumber : <https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-dinding-rumah/>

3. Kaca Double Glasing

Penggunaan kaca double glasing untuk mengurangi radiasi panas yang berasal dari sinar matahari, selain menghindari suhu panas juga dapat mengurangi kebisingan. Kaca double glasing ialah jenis kaca dengan menggunakan 2 kaca yang mana bagian tengahnya diberi jarak kemudian diséal menjadi satu. Sehingga pada ruang terapi bangunan dengan menggunakan kaca double glasing untuk memanfaatkan view pada taman dan dapat juga berfungsi sebagai peredam bising. Selain itu kaca ini juga aman untuk pengguna bangunan.

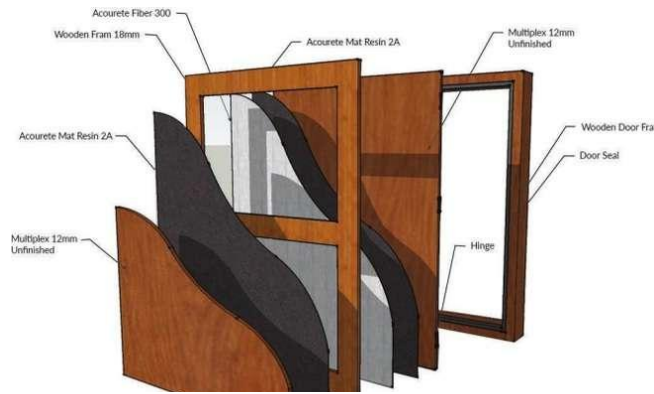


Gambar 67 kaca double glasing

Sumber : <http://centralglassindo.com/double-glass/>

4. Pelapis Dinding

Pada bangunan pusat rehabilitasi psikososial wanita dan anak ini tentunya berbeda karena bangunannya merupakan bangunan untuk memulihkan kondisi korban sehingga dalam melakukan kegiatan terapi pada ruang terapi dinding harus diberi pelapis kedap suara untuk mengurangi suara bising dan tidak mengganggu saat melakukan kegiatan terapi. Dengan menggunakan *Acourete Board* sebagai bahan pelapis dinding untuk pengendalian akustik ruang – ruang terapi, dimana tidak hanya sebagai peredam kebisingan saja tetapi juga menambah kesan estetik pada ruang karena *Decorative Acoustic Panel*. *Accourate Board* merupakan peredam bising berpori dengan bentuk soft board, dimana juga bebas racun, dan tahan api



Gambar 68 Accourate Board

Sumber : Acourete. Acoustics and Noise Control Company

- Atap

Sistem Struktur atap yang digunakan pada bangunan ini yaitu baja ringan dan baja konvensional. Untuk bahan penutup atapnya menggunakan material genteng metal dan ada bagian yang menggunakan dak beton. Karena bentuk atap yang digunakan merupakan bentuk atap pelana untuk mengurangi sinar matahari yang masuk secara langsung pada bangunan.

5. Plafond

Pada bangunan ini menggunakan plafond jenis gypsum, karenabentuknya yang bervariasi serta mudah dalam pemasangan. Dalam menentukan ketinggian plafond agar saat pasien mengalami stres dan ingin melarikan diri sehingga ketinggian plafond berdasarkan dengan ketinggian manusia dan ditambah dengan ketinggian perabot untuk menjaga keamanan pasien sehingga tidak dapat dijangkau oleh pasien. Analisis tinggi plafond dengan perabot dan tanpa perabot sebagai berikut :



Gambar 69 tinggi plafond

Sumber : Azizah, Rifqi et al., 2015 Elemen Ruang Dalam pada Fasilitas Rawat Inap Pasien Berdasarkan Aspek Keamanan

Sehingga untuk menjaga keamanan pasien tinggi plafond 4.5 meter untuk mengantisipasi pasien agar tidak melakukan hal – hal negative seperti keinginan bunuh diri dan melarikan diri.

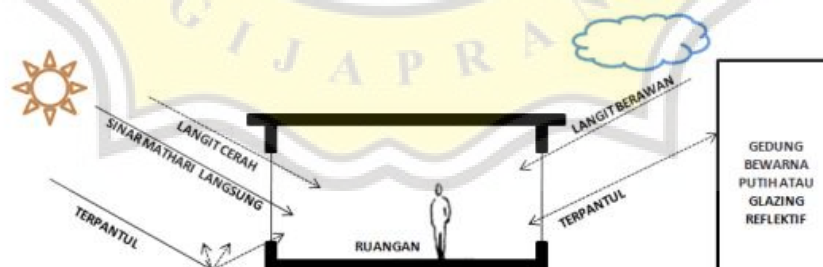
b. Sistem Utilitas

● Sistem Pencahayaan

Bangunan beroperasi pada pagi hari hingga sore sehingga untuk itu perlu pengoptimalan dal penggunaan cahaya pada ruangan baik itu pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan. Berikut penjelasan mengenai system pencahayaan alami dan buatan pada bangunan :

1. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami pada bangunan dengan memanfaatkan penggunaan jendela dan bukaan dalam bangunan. Sesuai dengan pelaku utama pada bangunan Pusat Rehabilitasi psikososial ini cahaya dapat membantu untuk menciptakan suasana pada ruang yang dapat menstimulasi factor psikologis. Cahaya alami yang masuk kedalam ruang membuat ruang terasa lebih hangat, selain itu cahaya juga perlu diatur arah orientasinya dan letak bukaan pada bangunan untuk dapat mengoptimalkan pencahayaan alami yang masuk dalam ruang. Pada bangunan ini juga dimanfaatkan untumemaksimalkan view pada bangunan agar dari dalam ruang dapat melihat view taman terapeutik sebagai relaksasi untu proses penyembuhan wanita dan anak ini.



Gambar 70 Sumber cahaya

Sumber : http://eprints.undip.ac.id/59856/4/8._BAB_II.pdf

2. Pencahayaan Buatan

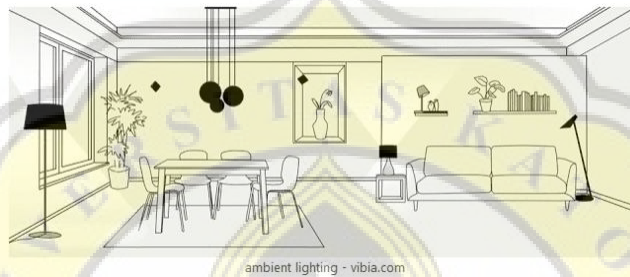
Selain pemanfaatan pencahayaan alami, pencahayaan pada bangunan juga perlu dipertimbangkan. Penggunaan cahaya buatan pada bangunan jangan terlalu

terang karena hal tersebut dapat menciptakan ketidak nyamanan pada pengguna dan menyebabkan stress, sehingga pencahayaan buatan dipilih yang tidak terlalu terang. Jenis pencahayaan buatan yang digunakan pada bangunan ini yaitu:

General Lighting atau ambient lighting untuk menerangi seluruh ruangan dengan penggunaan lampu gantung, dan down light.

Decorative Light penerangan sekaligus sebagai estetika pada ruangan sehingga membuat ruang menjadi menarik.

Task lighting pencahayaan terarah untuk penerangan pada area tertentu.

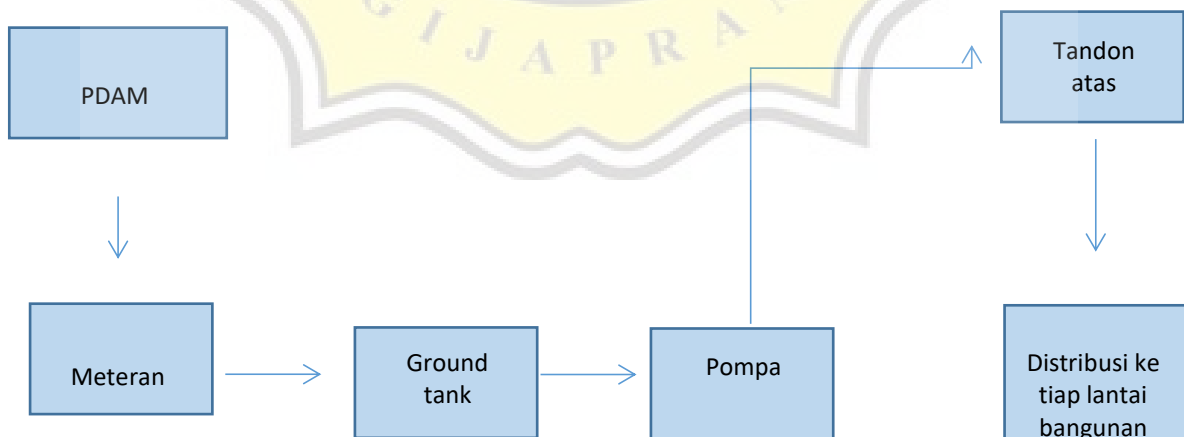


Gambar 71 Pencahayaan Buatan

Sumber : https://www.88bangunan.co.id/wap/article_view.php?id=633

- Sistem Air Bersih

Pada bangunan ini air bersih berasal dari PDAM kemudian dialirkan dengan aliran down feed dengan cara ditampung ditangi terlebih dahulu baru disalurkan menggunakan pompa.



Bagan 6 Sistem Distribusi Air Bersih

Sumber : Analisis Pribadi dan Komparasi

Kebutuhan standar manusia perhari dalam penggunaan air menurut UNESCO 60 liter / hari, maka untuk bangunan ini dengan jumlah orang 156 orang x 60 liter / hari = 9.360 liter . Kemudian untuk menghitung kebutuhan air tambahan dengan asumsi untuk kebutuhan tambahan air yang digunakan yaitu 20% dalam mengantisipasi kebocoran dan lain-lain , sehingga dihitung dengan cara :

$$Q_d = 20\% \times Q$$

Keterangan :

Q_d = Kebutuhan air tambahan

Q = Kebutuhan rata-rata per air bersih hari

Maka perhitungannya :

$$Q_d = 20\% \times Q$$

$$Q_d = 20\% \times 9.360 \text{ liter}$$

$$Q_d = 1.872 \text{ liter/ hari}$$

Untuk kebutuhan pemadam kebakaran diasumsikan dengan kebutuhan air 30% , maka perhitungannya:

$$Q_d = 30\% \times Q$$

$$Q_d = 30\% \times 9.360 \text{ liter}$$

$$Q_d = 2.808 \text{ liter/ hari}$$

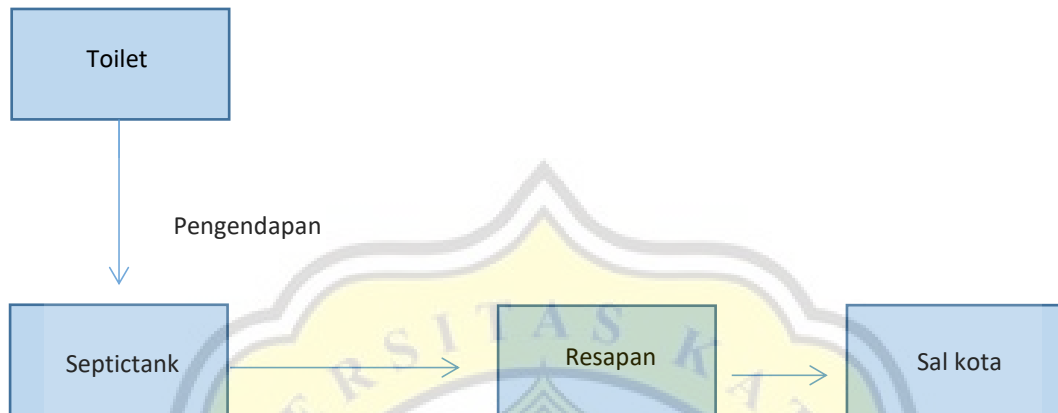
$$\begin{aligned} \text{Jadi total kebutuhan air bersih perhari} &= 9.360 \text{ liter} + 1.872 \text{ liter} + 2.808 \text{ liter} \\ &= 14040 \text{ liter/ hari} \end{aligned}$$

- Sistem pengolahan Limbah

Sistem untuk pengolahan limbah dibedakan menjadi dua jenis yaitu limbah padat dan juga limbah cair .

- **Limbah Padat**

Merupakan kotoran manusia yang berasal dari kloset kemudian dialirkan menuju septictank, setelah terurai dialirkan menuju sumur resapan lalu dialirkan ke aliran kota.

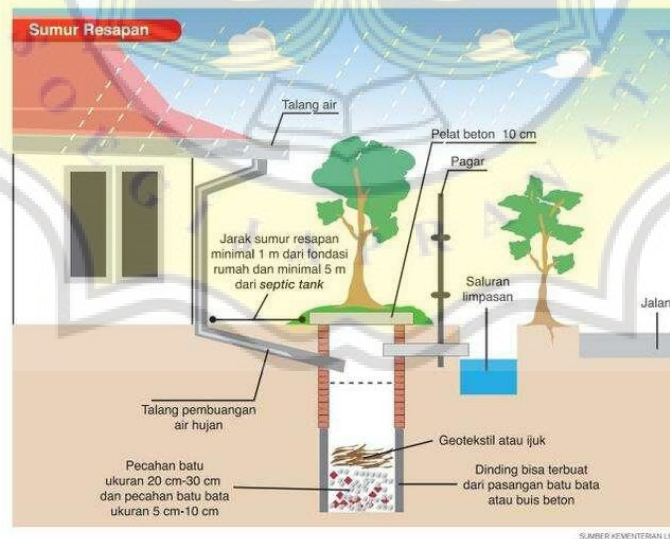


Bagan 7 Alur Limbah Padat

Sumber: Analisis Pribadi dan Komparasi

- **Limbah Cair**

Pada limbah cair berupa air dari wastafel, air hujan, kamar mandi, kemudian air tersebut dialirkan menuju sumur resapan lalu disalurkan ke saluran kota.



Gambar 72 Limbah cair

Sumber: <https://newberkeley.wordpress.com/>

- Sistem pemadam kebakaran
- Tangga darurat

Tangga darurat diletakkan dengan jangkauan yang mudah diakses dengan lebar tangga 150 cm sehingga dapat dilalui oleh 2 orang, Pintu darurat letaknya di setiap titik dalam satu blok bangunan dengan jarak maksimal yaitu 25 meter.



Gambar 73 Tangga Darurat

Sumber: <https://sites.google.com/>

- Smoke detector dan Sprinkler



Gambar 74 Smoke Detector

Sumber : <https://julungwangi.com/>

Smoke detector merupakan alat untuk pendeteksi adanya asap pada ruangan, sedangkan sprinkler sebagai pemancar air dari plafond untuk memadamkan api tetapi skalanya tidak terlalu besar.

Luas sprinkler:

$$= 3,14R^2$$

$$= 3,14 \times 2,4^2$$

$$= 18,08 \text{ m}^2$$

Perhitungan jumlah titik sprinkler

$$= \text{Luas bangunan} : \text{luas sprinkler}$$

$$= 562,4 \text{ m}^2 : 18,08 \text{ m}^2$$

$$= 141,72$$

Dibulatkan menjadi 142 titik sprinkler

- APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

Alat pemadam kebakaran dimana pada tabungnya berisi gas nitrogen dan diletakkan pada area yang rawan kebakaran.

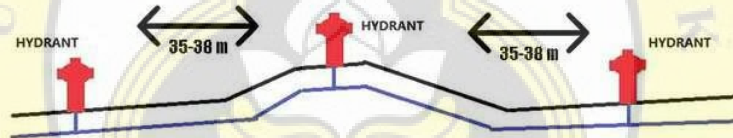


Gambar 75 Apar

Sumber: <http://damkar.bandaacehkota.go.id/>

- Hydrant

Jarak perletakan hydrant pada bangunan sekitar 35 - 38 meter, hal ini dikarenakan berdasar perhitungan panjang dari selang atau hose hydrant pillar 30 meter. Dengan ertimbangani 5 meter jarak semprot yang dihasilkan oleh nozzle.

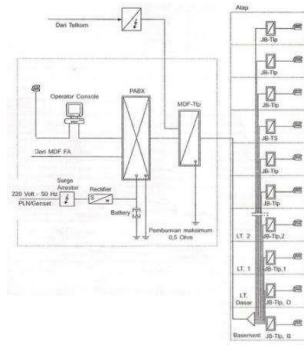


Gambar 76 Hydrant

Sumber : <https://firehydrant.id/>

- Sistem telekomunikasi

Sistem telekomunikasi pada bangunan ini menggunakan beberapa sistem yaitu sistem internet dengan wifi , kemudian Sistem komunikasinya berasal dari Telkom kemudian disalurkan menuju modem dan dioperasikan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 77 Sistem Telekomunikasi

Sumber : <https://amru1.wordpress.com/>

- Sistem kelistrikan

Sistem kelistrikan berasal dari PLN dan generator set (Genset) apabila terjadi mati listrik di sewaktu - waktu.

- Sistem keamanan

Sistem keamanan pada bangunan ini menggunakan sistem CCTV dan pos keamanan, dimana CCTV diletakkan di setiap sudut - sudut ruangan yang dapat terlihat ke semua area bangunan. Untuk memberikan keamanan dan mengawasi kegiatan yang terjadi pada wanita dan anak – anak korban kekerasan ini.

- Sistem penangkal petir

Sistem penangkal petir Elektrostatik yang digunakan sebagai penangkal petir pada bangunan pusat rehabilitasi psikososial ini dengan menerapkan sebagian system penangkal petir Radioaktif , sambaran petir basis kerjanya ESE (*Early Streamer Emission Lightning Conductor*). Dengan dikumpulkan energi awan ketika melintas di sekitar area perlindungan, kemudian kilatan petir dijemput dengan cara mengeluarkan lidah api sebagai penuntun keudara (streamer), kemudian ditangkap lalu disalurkan ke bumi.



Gambar 78 Sistem Penangkal Petir

Sumber : <https://pakarpetir.co.id/>

3.4. Analisis Lingkungan Buatan

a. Analisis bangunan sekitar tapak

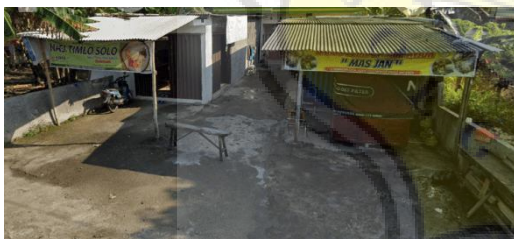
Berikut analisis bangunan yang ada disekitar tapak



Rumah pembuatan genteng
Sumber: Google Maps diakses 17 Agustus 2021



Ruko 2 lantai
Sumber: Google Maps diakses 17 Agustus 2021



Warung
Sumber: Google Maps diakses 17 Agustus 2021

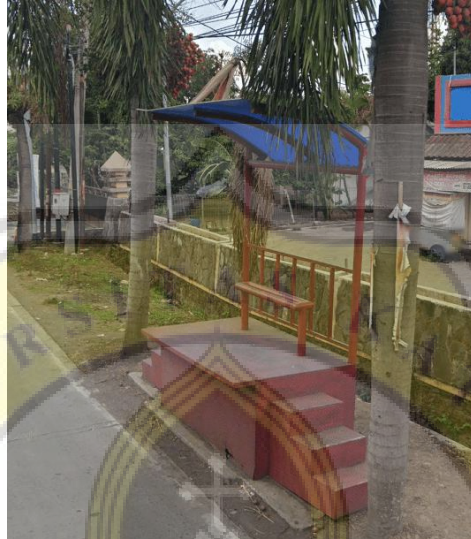
Gambar 79 Analisis Karakteristik Bangunan

Sumber: Google Maps diakses 17 Agustus 2021

Bangunan disekitar cenderung dengan bangunan 1 - 2 lantai dimana bangunan warung, ruko dan bangunan permukiman warga. Karakteristik bangunan cenderung dengan bangunan sudah ada bangunan yang bergaya moderen seperti ruko 2 lantai yang terletak didepan tapak.

b. Analisis transportasi, utilitas kota

Pada lokasi tapak bisa diakses dengan menggunakan BRT Semarang lokasi Halte BRT 450 m dari lokasi tapak. Halte BRT dekat dengan Pasar Meteseh Semarang.



Gambar 80 Analisis transportasi, utilitas kota

Sumber : Sumber: Google Maps diakses 17 Agustus 2021

Kondisi jalan pada lokasi tapak merupakan jalan dua arah dengan lebar jalan kurang lebih 7 meter, kondisi jalan dengan jalan sudah beraspal.



Pada lokasi tapak terdapat, jaringan telepon, jaringan listrik dan lampu jalan .

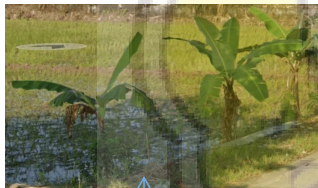
Gambar 81 Kondisi Jalan

Sumber: Google Maps diakses 17 Agustus 2021



Gambar 82 Utilitas Tapak
Sumber: Google Maps diakses 17 Agustus 2021

c. Analisis Vegetasi



Gambar 83 Analisis Vegetasi Tapak

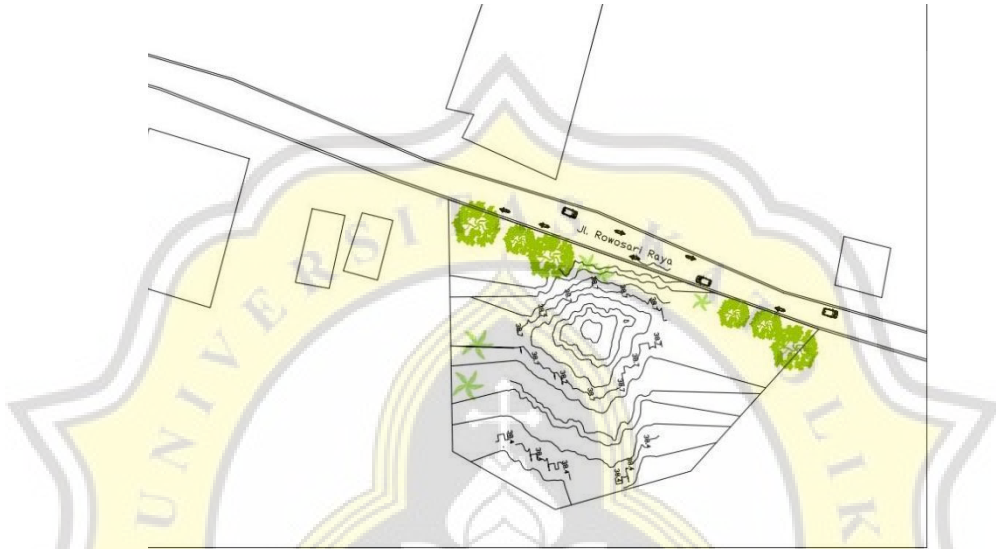
Sumber : Analisis Pribadi

Jenis vegetasi pada tapak tidak begitu banyak hanya ada vegetasi pohon pisang dan pohon asam jawa, vegetasi pohon pisang ada di depan tapak dan di sebelah kiri tapak. Sedangkan vegetasi asam jawa terletak pada bagian utara tapak.

3.5. Analisis Lingkungan Alami

a. Analisis klimatik

Lokasi tapak merupakan lokasi tapak dengan kondisi tanah relatif datar dan termasuk pada lahan kosong. Perbedaan elevasi kontur pada tapak tidak begitu tinggi dan terlihat hanya 0,04 m saja dari +3,87 dan +3,84 dimana pada bagian selatan tapak dengan ketinggian tanah yang turun hanya 0,04 m saja.

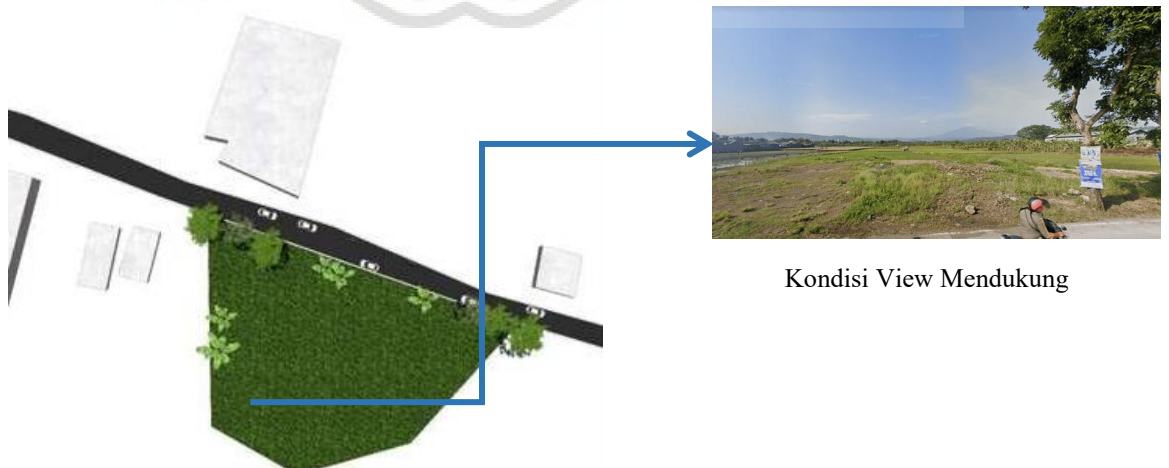


Gambar 84 Analisis Klimatik

Sumber : Analisis Pribadi

b. Analisis Lansekap

Pada bagian belakang tapak merupakan view yang bagus dan merupakan view pemandangan alami berupa pegunungan dan persawahan, Dan pada bagian depan tapak merupakan view ruko dua lantai.



Gambar 85 Analisis Lansekap

Sumber: Analisis Pribadi